KORELASI KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANGKATAN TAHUN 2014 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

DIKI NGGOZAINI
NIM. D71214060

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JANUARI 2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **DIKI NGGOZAINI**

NIM : **D71214060**

Judul : **KORELASI KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANGKATAN TAHUN 2014 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti sebagai hasil karya orang lain, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 24 Januari 2018

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
0CA0CAEF867093530
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Diki Nggozaini
NIM. D71214060

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Diki Nggozaini
ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 05 Februari 2018
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I

Drs. Sutikno, M.Pd.I
NIP. 196808061994031003

Penguji II

Moh. Faizin, M.Pd.I
NIP. 197208152005011004

Penguji III

Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag
NIP. 197111081996031002

Penguji IV

Dr. Rubaidi, M.Ag
NIP. 197106102000031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **DIKI NGGOZAINI**

NIM : **D71214060**

Judul : **KORELASI KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANGKATAN TAHUN 2014 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 24 Januari 2018

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag.	**Dr. Rubaidi, M.Ag.**
NIP. 197111081996031002	NIP. 197106102000031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Diki Nggozaini
NIM : D71214060
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam
E-mail address : nggozainidiki@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

KORELASI KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANGKATAN TAHUN 2014 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Februari 2018

Penulis

(Diki Nggozaini)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Diki Nggozaini. D71214060. Korelasi Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag., Dr. Rubaidi, M.Ag.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana kecerdasan spiritual mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya? (2) Bagaimana perilaku prososial mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya? (3) Adakah korelasi antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya?

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan tingkat kecerdasan spiritual dan perilaku prososial yang terjadi pada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, sebab kedua aspek tersebut sangat penting sebagai bekal calon guru Pendidikan Agama Islam.

Data-data penelitian ini dihimpun dari mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai obyek penelitian. Dalam mengumpulkan data menggunakan metode kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif, untuk analisis datanya menggunakan teknik persentase dan korelasi Product Moment.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan dan perhitungan dengan menggunakan rumus persentase dan "r" Product Moment, dapat disimpulkan bahwa: (1) Persentase kecerdasan spiritual mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 UIN Sunan Ampel Surabaya bernilai 47,9% termasuk dalam kategori sedang/cukup, (2) Persentase perilaku prososial mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 UIN Sunan Ampel Surabaya bernilai 50% termasuk dalam kategori sedang/cukup, (3) Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan hasil perhitungan "r" Product Moment diperoleh nilai t hitung sebesar 0,996 lebih besar dari t tabel.

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Perilaku Prososial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI v
MOTTO vi
ABSTRAK vii
KATA PENGATAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Kegunaan Penelitian 9
E. Penelitian Terdahulu 9
F. Hipotesis Penelitian 16
G. Ruang Lingkup dan Definisi Operasional 17
H. Metodologi Penelitian 20
I. Sistematika Pembahasan 24

BAB II LANDASAN TEORI
A. Kecerdasan Spiritual
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual 27
2. Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual ... 36
B. Perilaku Prososial
1. Pengertian Perilaku Prososial 38
2. Aspek-aspek Perilaku Prososial..... 41
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial..... 43
C. Korelasi Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial..... 58

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Profil Objek Penelitian 60
B. Jenis dan Rancangan Penelitian..... 62
C. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian 67
D. Populasi dan Sampel 70
E. Teknik Pengumpulan Data 71
F. Teknik Analisis Data 73

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian..... 75
B. Penyajian dan Analisis Data 96

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 112
B. Saran 114

DAFTAR PUSTAKA..... 116
LAMPIRAN..... 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai calon pendidik sudah seharusnya mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang sekaligus juga memiliki kecerdasan spiritual mempunyai rasa saling bermakna dan tolong-menolong serta perhatian dengan peserta didiknya. Dengan kata lain, sebagai guru nantinya akan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi atas ilmu yang dimilikinya untuk mencerdaskan kehidupan generasi bangsa. Kecerdasan spiritual dalam lingkup pendidikan salah satunya adalah kecerdasan calon guru dalam memberi makna kepada anak-anak didik di sekitarnya atas cita-cita yang ingin dicapai.

Kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) adalah kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.[1]

Kecerdasan spiritual dapat menuntun manusia dalam memaknai kebahagiaan melalui perilaku prososial. Bahagia sebagai sebuah perasaan subyektif kebanyakan ditentukan dengan rasa saling bermakna. Rasa bermakna untuk sesama

[1] Imam Mashudi Latif, *Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual dalam Konsep Pendidikan Nabi Ibrahim as.*(Jombang: Sumbula, 2016), h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia, alam, dan terutama bagi kekuatan besar yang disadari oleh manusia yaitu Tuhan. Dengan begitu, jiwa manusia akan bernilai mulia di mata Tuhan.

Sudah menjadi tanggung jawab bersama apabila ada di sekitar kita seseorang yang membutuhkan pertolongan baik berupa materi maupun non materi, yaitu dengan memberikan apa yang mereka butuhkan semampunya. Ketika ada fenomena adik-adik kelas yang masih duduk di bangku sekolah, meminta bantuan para mahasiswa untuk membimbing berbagai pelajaran di sekolah atau pun baca al Qur'an, lalu di sisi lain ia mampu dan sanggup untuk membantunya. Maka selayaknyalah ia bersedia membantunya. Bukan alasan materi, hanya saja materi menjadi alasan kesekian sekedar penunjang biaya transportasi saja. Tapi lelah dalam hal mendidik memang sudah menjadi tugas bersama, khususnya mahasiswa tarbiyah dan keguruan.

Pasalnya, banyak dikalangan mahasiswa apabila diminta untuk mengajar di suatu tempat, mereka lebih mementingkan seberapa besar uang pokok atau gaji yang akan diterima. Kalau memang upah yang diberikan dirasa cukup, maka akan ia terima, tetapi kalau upah yang diberikan kurang dari cukup, bukan tidak mungkin kalau profesi mengajar hanya dijadikan sampingan. Bukannya gaji atau uang upah itu tidak penting. Tetapi alangkah baiknya kalau lebih mengutamakan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Pendidikan merupakan kebutuhan primer yang sangat utama dan patut dirasakan bagi seluruh manusia. Karena melalui pendidikan, manusia akan memiliki kualitasnya sebagai pemimpin di bumi ini. Sumber daya manusia yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkualitas akan membuat peradaban manusia menjadi lebih sejahtera dan bermartabat karena mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada demi kebutuhan bersama.

Pemerintah Indonesia pun sadar akan pentingnya pendidikan bagi bangsanya. Untuk menunjang kebutuhan sumber daya manusia di Indonesia, maka muncul suatu peraturan pemerintah yang mewajibkan bangsanya agar mengenyam pendidikan selama 12 tahun di sekolah formal. Dengan tujuan agar bangsa Indonesia menjadi terdidik dan mampu mengolah sumber daya alamnya sendiri. Sebenarnya sudah sejak zaman awal peradaban manusia perintah belajar sudah ada. Bahkan di dalam Islam, manusia diperintahkan untuk mengajarkan apa yang ia ketahui kepada orang disekitarnya, dan mengamalkan apa yang sudah ia pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan pendidikan di Indonesia saat ini belum ada habisnya untuk direnungkan, dikritik, disesalkan dan dibicarakan oleh orang-orang yang masih peduli dengan pendidikan Indonesia. Karena memang pendidikan Indonesia belum mampu menjawab kebutuhan maupun problem yang ada di masyarakat. Bisa dikatakan pendidikan Indonesia masih melenceng dengan yang tujuan yang dicita-citakan Bapak Pendidikan Ki Hajar Dewantara.[2]

Untuk menciptakan pendidikan dengan konsep, mutu dan proses pembelajaran yang baik, pemerintah Indonesia tidak tanggung-tanggung dalam hal ini. Pemerintah berusaha mengerahkan segala usaha demi kemajuan pendidikan

[2] M. Joko Susilo, *Pembodohan Siswa Tersistematis*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007), h. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangsa ini. Mulai dari sistem kurikulum pendidikannya, lalu tenaga pendidiknya dan bahkan mengusahakan sarana dan prasarana pendidikan agar lebih baik lagi.

Berbicara mengenai pendidik atau guru, merupakan salah satu hal yang sangat penting sebagai syarat bagi penunjang pendidikan bangsa Indonesia yang lebih baik. Oleh sebab itu, demi terciptanya tenaga guru yang profesional, pemerintah berupaya meningkatkan kompetensi keprofesionalan guru baik dari segi pedagogik maupun juga segi kepribadian. Kesejahteraan para guru pun mendapat perhatian khusus, yaitu dengan adanya program pemberian tunjangan profesional bagi guru yang telah tersertifikati. Beragam pelatihan-pelatihan diadakan demi terciptanya kualitas guru yang memadai. Guru-guru dibimbing dan dilatih terus menerus dengan model sistem pembelajaran yang lebih baru dan yang dianggap lebih efektif serta efisien.

Kemudian, untuk calon guru yang masih duduk di bangku perkuliahan khususnya di fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan yang nantinya bercita-cita menjadi guru, institut-institut perguruan tinggi berupaya dalam hal ini membimbing mahasiswa-mahasiswanya agar dapat menjadi calon guru yang diharapkan bangsa Indonesia dan mampu bersaing lebih unggul dari calon-calon guru dari kampus lain. Banyak kurikulum dan mata kuliah-mata kuliah khusus yang memang diajarkan bagi mahasiswa calon-calon guru, terutama materi kuliah pedagogik yang menjadi pembeda dari fakultas lain yang bukan keguruan, yang membekali mahasiswanya agar dapat menjadi guru yang profesional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khususnya calon guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, selain dibekali ilmu keguruan atau pedagogik yang memadai terhadap kebutuhan masyarakat sekarang, mahasiswa Pendidikan Agama Islam juga dibekali dengan ilmu-ilmu keagamaan atau bisa juga disebut sebagai ilmu-ilmu yang memiliki ranah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, yaitu kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antarsesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa, sehingga dapat membentuk jiwanya menjadi jiwa manusia yang sempurna, jiwa rabbani yang dapat membimbing anak didiknya untuk mencapai cita-cita mulia.

Akan tetapi sangat disayangkan bahwa ketika sebagian calon guru belum bisa menjalani peranannya. Berdasarkan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) yang telah dilaksanakan oleh keseluruhan mahasiswa Pendidikan Agama Islam dengan bekerjasama dengan mahasiswa prodi lain tahun 2017, dipaparkan masih ada sebagian kelompok mahasiswa PPL yang melakukan tindakan tidak menyenangkan kepada sekolah yang ditempati PPL itu.

Ditemukan sebagian dari mereka yang tidak mau mentaati peraturan bersama yang disahkan untuk mahasiswa PPL, sebagian dari mereka tidak mau masuk ke sekolah sebagaimana mestinya dan tidak jarang dijumpai mahasiswa PPL yang kurang sopan santunnya terhadap masyarakat sekolah. Sehingga hal ini kurang mencerminkan sekali sebagai pribadi seorang guru, apalagi guru yang diproses pada institut keguruan berlabel islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fenomena tersebut sering terjadi dari tahun ke tahun di berbagai sekolahan mitra PPL. Terdapat beberapa argumen yang menguatkan hal tersebut saat peneliti berbincang-bincang dengan salah satu guru pamong di suatu sekolahan mitra PPL, dan juga peneliti menemukan rekaman audio seorang dosen pembimbing lapangan yang viral beberapa waktu lalu di sosial media *whatsapp.*

Hal tersebut tentu akan mengakibatkan pandangan yang tidak baik bagi generasi calon guru yang akan terjun ke lapangan sesungguhnya. Atau bahkan bisa menimbulkan pandangan yang kurang baik bagi fakultas yang bersangkutan karena belum mampu mencetak generasi guru yang kompeten lagi berkepribadian baik. Sehingga tujuan fakultas tarbiyah yang mengunggulkan lulusan-lulusannya menjadi lulusan yang berkualitas perlu dikaji lagi.

Selain hal itu, dari wawancara beberapa teman PPL dalam satu angkatan memang ada sebagian dari mereka yang tidak ingin menjadi guru nantinya setelah lulus, beberapa alasan diutarakan karena berprofesi sebagai guru bukan pilihannya dan juga karena mengeluhkan akan gaji atau upah guru yang masih kurang layak. Sehingga *mindset* seperti ini pasti akan membawa dampak yang tidak baik sebagai mahasiswa PPL yang sudah pasti nantinya terjun sebagai guru, karena hal ini maka disetiap kegiatan PPL pasti akan ditemui mahasiswa PPL yang berkelakuan tidak mencerminkan peranannya.

Kemudian apabila mahasiswa yang kurang minat menjadi guru namun pada akhirnya setelah mereka lulus kuliah belum mampu menemukan pekerjaan yang layak dengan ijazahnya. Maka pilihan terakhirnya hanyalah mengajar, dan akhirnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpaksa menjadi guru. Sungguh mulia apabila berprofesi sebagai guru, namun apabila seorang guru yang tidak menjiwai dirinya sebagai guru, maka bukan tidak mungkin mengajar dianggap sebagai sebatas menyampaikan materi ajar saja, tanpa memberikan bimbingan dan perhatian penuh kepada peserta didik. Karena hal itu hanya dianggap buang-buang waktu, dan kewajibannya hanyalah menyampaikan materi ajar saja cukup. Sehingga timbul sikap acuh tak acuh dengan keadaan yang ada pada peserta didik. Dengan seperti ini, bagaimana mungkin pendidikan di Indonesia akan lebih maju kalau dari unsur pendidiknya saja masih kurang mumpuni.

Pada kondisi yang lain di waktu perkuliahan sehari-hari, seringkali ditemukan ada sebagian pendidik (dosen) yang kurang memuaskan ketika memberikan bimbingan kepada mahasiswanya. Hal ini juga mempengaruhi kondisi kecerdasan mahasiswa. Faktanya ada sebagian mahasiswa yang senang dan bahagia dengan kondisi dosen yang begitu tidak aktif, namun ada juga sebagian mahasiswa yang mengeluhkan pelayanan dosen yang seperti itu.

Melihat situasi dan keadaan pendidikan yang seperti ini, bisa dipungkiri apabila nantinya profesi guru dianggap sebagai profesi yang gampangan, atau profesi yang dipilih sebagai jalan pekerjaan pilihan terakhir yang dianggap layak, karena posisi guru memiliki pandangan baik dimata masyarakat dan dianggap memiliki nilai martabat tinggi, dengan tanpa melihat fungsi guru yang sesungguhnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bedasarkan permasalahan di atas, terdapat kecenderungan mahasiswa calon guru Pendidikan Agama Islam memiliki perilaku prososial rendah dan ternyata cenderung dipengaruhi kecerdasan spiritual yang dimilikinya. Ada indikasi bahwa kecerdasam spiritual dan perilaku prososial memiliki hubungan, namun belum diketahui seberapa besar persentasenya pada objek poulasi ini. Peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang perilaku mahasiswa tersebut, guna mengetahui tentang "Korelasi Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis membuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan spiritual mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya?
2. Bagaimana perilaku prososial mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya?
3. Adakah korelasi antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka peneliti mempunyai beberapa tujuan dari penelitian ini. Antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Untuk mengetahui perilaku prososial mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
3. Untuk mengetahui adakah korelasi antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari suatu penelitian memiliki kegunaan maupun manfaatnya sendiri-sendiri, baik kegunaan dengan kepentingan ilmu pengetahuan yang diteliti, maupun manfaat untuk kepentingan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam menambah pengetahuan, wawasan keilmuan penelitian dan untuk mengembangkan jiwa calon pendidik yang lebih profesional lagi berkepribadian mulia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

1) penelitian ini dapat digunakan sebagai pengaplikasian langsung dari teori yang penulis peroleh diperkuliahan.

2) Melatih diri untuk berkarya dalam penulisan karya ilmiah terutama dalam bidang pendidikan serta sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik.

3) Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata-1 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

b. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa PAI sebagai calon pendidik hasil penelitian ini mampu membantu memahami betapa pentingnya kecerdasan spiritual dalam meningkatkan perilaku prososialnya.

c. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan sebagai upaya pembekalan serta pembinaan bagi para calon guru/pendidik tentang pentingnya kecerdasan spiritual dalam mendorong munculnya perilaku prososial agar tercipta jiwa pendidik yang profesianal lagi mulia.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi peneliti selajutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya untuk memperkaya temuan-temuan lain.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari dari kegiatan peniruan/plagiasi penemuan dalam suatu karya ilmiah, maka di sini penulis akan memaparkan beberapa karya ilmiah yang mempunyai ranah pembahasan yang sama dengan pembahasan yang akan penulis sampaikan di dalam skripsi ini. Dan karya–karya tersebut nantinya juga menjadi rujukan penulis dalam menyusun skripsi yang sedang penulis rencanakan ini.

Karya–karya ilmiah itu diantaranya milik Imam Sa'roni yang melakukan penelitian tentang Metode Dakwah Bil Hal dalam Film "Bajrangi Bhaijaan" terhadap Perilaku Prososial, dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini fokus pada permasalahan: Bagaimana makna konotatif Metode Dakwah Bil Hal dalam film Bajrangi Bhaijaan Terhadap Perilaku Prososial? dan Bagaimana makna denotatif Metode Dakwah Bil Hal dalam film "Bajrangi Bhaijaan" Terhadap Perilaku Prososial? Metode yang dipakai dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah metode analisis semiotika dengan panduan teori Roland Barthes melalui teknik konotasi dan denotasi dalam mengungkapkan sebuah makna dari Metode Dakwah Bil Hal dalam film Bajrangi Bhaijaan, karena jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian bergenre kualitatif deskriptif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesatuan analisis dalam penelitian ini adalah tentang dialog yang dilakukan, pemeranan dan ilustrasi musik dalam Film Bajrangi Bhaijaan. Hasil penelitian ini ialah ditemukannya bahwa Film Bajrangi Bhaijaan merupakah salah satu media dakwah yang memakai metode dakwah bil hal meliputi tolong menolong antar sesama manusia tanpa memandang perbedaan agama. Menolong sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari merupakan realisasi ajaran Islam yakni dakwah bil hal dalam bentuk perbuatan nyata.

Metode dakwah bil hal dalam konteks film ini yaitu peristiwa yang terjadi pada masyarakat heterogen dari dua negara, yaitu India dan Pakistan sehingga berhasil mengajak masyarakat untuk mengakhiri konflik yang sedang terjadi. Pada metode dakwah bil hal dalam film Bajrangi Bhaijaan termasuk dalam dakwah uswatun hasanah, yakni dakwah yang dilakukan dengan memberikan contoh akhlakul karimah, contoh yang baik dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya Nafisatul Husniah melakukan penelitian tentang Korelasi antara Empati dengan Perilaku Prososial dari fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara empati dan perilaku prososial. Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis penelitian kuantitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data seperti skala empati dan skala perilaku prososial, dengan subjek atau sampel yang berjumlah 98 siswa dari total populasi 490 siswa dari Fakultas Psikologi semester 1 sampai 7, melalui teknik *Simple Random Sampling*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa ada hubungan signifikan antara empati dan perilaku prososial, yang dibuktikan dari perhitungan koefisien korelasi Product Moment sebesar 0,584 dengan signifikansi 0,000. Kenaikan koefisien korelasi adalah positif yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut searah atau proporsional.

Tidak jauh beda dengan sebelumnya, Sirodj Sjahudi juga melakukan penelitian terkait Hubungan Value dengan Perilaku Prososial, dari fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel pada tanggal 15 Januari 2016. Fokus permasalahan pada penelitian ini adalah tentang hubungan value dengan perilaku prososial mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

Secara otomatis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara value dengan perilaku prososial pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif korelasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala Value dan skala perilaku Prososial. Subjek penelitian ini berjumlah 50 orang dari jumlah populasi sebanyak 6.979, dengan tehnik pengambilan sampel melalui teknik quota sampling. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya baik laki-laki maupun perempuan, dari semua fakultas serta jurusan yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Fokus subjek penelitian tersebut adalah mahasiswa mulai dari semester 4 sampai semester 8, dan tidak mengikut sertakan mahasiswa semester 2 karena kurang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian ini. Sedangkan untuk usia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subjeknya adalah kisaran usia 20-25 tahun. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara value dengan perilaku prososial pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Value memiliki hubungan positif terhadap perilaku prososial artinya apabila semakin tinggi nilai Value yang diperoleh, maka akan semakin tinggi pula perilaku prososialnya.

Kemudian Siti Nurul Khoiriyah juga melakukan penelitian mengenai Hubungan Emotional Quotient (EQ) Pendidik Pendidikan Agama Islam Dengan Pengamalan Nilai-Nilai Moral Keagamaan Peserta Didik di SMP Baitussalam Surabaya, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016.

Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya korelasi antara Emotional Quotient (EQ) pendidik PAI dengan pengamalan nilai-nilai moral keagamaan siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi EQ yang dimiliki oleh pendidik, maka akan semakin mampu menanamkan nilai-nilai moral keagamaan pada jiwa anak didik, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya data-data yang diperoleh dari hasil angket yang kemudian dianalisis.

Hal tersebut juga diungkap oleh Ayu Sri Tubana melalui penelitiannya terkait Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Ponggok Blitar. Dari perilaku peserta didik di SMPN 1 Ponggok Blitar, dapat diperoleh beberapa hasil analisis berdasarkan pengambilan angket, antara lain yaitu perilaku keagamaan di SMPN 1 Ponggok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Blitar sangat bervariasi dengan sampel 75 bila dirata-rata nilainya 85,01. Nilai ini termasuk kriteria “Tinggi”. Perilaku sosial peserta didik di SMPN 1 Ponggok Blitar sangatlah bervariasi dengan sampel 75 bila dirata-rata nilainya 83,4. Nilai ini termasuk kriteria “Tinggi”.

Kemudian perilaku pada diri sendiri di SMPN 1 Ponggok Blitar sangatlah bervariasi dengan sampel 75, bila dirata-rata nilainya 25,36. Nilai ini termasuk kriteria “Tinggi”. Selanjutnya, ada pengaruh positif yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku keagamaan di SMPN 1 Ponggok Blitar dalam kategori “Sangat rendah”. Ada pengaruh positif yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku sosial peserta didik di SMPN 1 Ponggok Blitar dalam kategori “Sangat tinggi”. Ada pengaruh positif yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku peserta didik pada diri sendiri di SMPN 1 Ponggok Blitar dalam kategori “Sangat rendah”. Ada korelasi positif yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku keagamaan, perilaku sosial, dan perilaku pada diri sendiri di SMPN 1 Ponggok Blitar dalam kategori “Sangat rendah”.

Tatik Mukhoyyaroh dari Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya pada tanggal 15 Januari 2016 juga melakukan penelitian mengenai Perilaku Prososial Remaja ditinjau dari Gender, dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan perilaku prososial remaja ditinjau dari gender. Penelitian ini merupakan penelitian jenis penelitian kuantitatif komparasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala perilaku prososial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek penelitian diambil dengan persentase maksimum yakni 25% dari jumlah populasi keseluruhan sebanyak 267 orang remaja yang tinggal di desa Brangkal kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto. Dengan begitu, subjek yang diambil hanyalah berjumlah 66 orang remaja yang terdiri dari 33 orang remaja perempuan dan 33 orang remaja laki-laki dengan teknik pengambilan sampel melalui teknik simple random sampling. Dari hasil penelitian dapat diperoleh bahwa terdapat perbedaan perilaku prososial remaja ditinjau dari perbedaan gender.

Dari beberapa penelitian yang telah ada, posisi penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial dan memperkuat hasil penelitian terdahulu dengan membuktikan bahwa kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh seseorang juga berpengaruh terhadap perilaku prososialnya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan anggapan awal sebelum penelitian dilakukan, atau pernyataan sementara untuk menjawab rumusan masalah di atas, yang menyatakan bahwa ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Atau dapat dikatakan juga bahwa hipotesis ini adalah pernyataan teoritis pada suatu penelitian, sehingga asumsi tersebut dibuktikan dengan pernyataan empiris. Maka dibutuhkanlah suatu data hasil penelitian lapangan agar asumsi penulis tersebut dapat terbuktikan, melalui data tersebut juga akan diketahui seberapa besar sumbangan persentase dari variabel penelitian ini.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, penulis merumuskan hipotesis/asumsi penelitian sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hipotesis kerja (Ha), adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka dapat dipahami bahwa "ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada mahasiswa pendidikan agama Islam angkatan 2014 fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya".
2. Hipotesis nihil (Ho), adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka dapat dipahami bahwa "tidak ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial mahasiswa pendidikan agama Islam angkatan 2014 fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya".

G. Ruang Lingkup dan Definisi Operasional

Untuk mendapatkan data yang relevan dan arah pembahasan penelitian agar sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis akan menjabarkan maksud dari setiap istilah yang terdapat pada judul penelitian ini dan sekaligus membatasi penelitian ini pada ruang lingkup sebagai berikut:

1. Korelasi

   Korelasi adalah hubungan[3], artinya yaitu hubungan timbal balik atau sebab akibat antara dua variabel pada suatu objek. Sehingga keduanya memiliki nilai saling mempengaruhi.

2. Kecerdasan Spiritual

[3] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS untuk Pemula*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis hanya membatasi penelitian ini pada ruang lingkup kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Yaitu bagaimana hubungan mereka dengan Allah SWT. dan seberapa besar outputnya terhadap orang yang ada di sekitarnya.

Kecerdasan spiritual (*Spiritual* Quotient) merupakan kecerdasan yang bisa membuat seseorang mampu dalam menghadapi dan memecahkan berbagai permasalahan makna hidup, serta mampu menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.[4]

Dengan kata lain kecerdasan spiritual dalam konteks Islam merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip "hanya karena Allah".

Kecerdasan spiritual yang dimuat dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual dengan skala atau indikator ukur yang mengacu pada aspek-aspek kecerdasan spiritual menurut Zohar & Marshall yang meliputi kemampuan seseorang untuk bersikap fleksibel, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan

[4] Danah Zohar, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2001), h. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dialami, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, berpikir secara holistik, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, memiliki sifat condong untuk bertanya mengapa dan bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar, dan menjadi bidang mandiri.[5]

Melalui penyebaran angket apabila skor skala kecerdasan spiritual yang diperoleh semakin tinggi, maka dapat diartikan bahwa hal itu akan menunjukkan semakin tinggi pula kecerdasan spiritualnya. Sebaliknya, apabila semakin rendah skor yang diperoleh, maka hal itu menunjukkan semakin rendah kecerdasan spiritual yang dimilikinya.

3. Perilaku Prososial

Pada penelitian ini, penulis hanya membatasi pada perilaku prososial mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, yaitu terkait bagaimana perilaku prososial mahasiswa tersebut dengan sesama dan sebagai calon guru/pendidik nantinya, yang mungkin berdampak terhadap sifat mendidiknya.

Perilaku prososial merupakan tindakan-tindakan yang memiliki tujuan untuk memberikan pertolongan kepada orang lain dalam bentuk fisik maupun psikis, tanpa ada motif apapun dari si penolong dan tanpa mengharap imbalan yang jelas dari yang ditolong.

Baron & Byrne mengatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan

[5] *Ibid.*, h. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong.[6]

Staub mengatakan bahwa perilaku prososial dapat dimengerti sebagai perilaku yang menguntungkan penerima, tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pelakunya. Hal senada juga diungkapkan oleh Sears yang menyatakan bahwa perilaku prososial meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa mempedulikan motif-motif si penolong.[7]

Indikator atau skala yang digunakan untuk mengukur tingkat perilaku prososial ini menggunakan skala sikap prososial yang dikembangkan menggunakan model Likert. Penyusunan skala perilaku prososial ini menggunakan aspek-aspek yang merujuk pada teori Mussen, dkk. Skala sikap disesuaikan dengan subyek penelitian, dengan begitu diambil beberapa aspek yang mencakup tindakan-tindakan berbagi, kerjasama, menolong, kejujuran, dan menyumbang serta memperhatikan kesejahteraan orang lain. [8]

Melalui penyebaran angket apabila skor skala perilaku prososial yang diperoleh tinggi, maka menunjukkan semakin tinggi pula perilaku prososial subyek yang diteliti. Demikian pula sebaliknya, apabila skor yang diperoleh semakin kecil, hal ini berarti menunjukkan pula rendahnya perilaku prososial obyek yang diteliti.

H. Metodologi Penelitian

---

[6] Baron dan Byrne, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 92.
[7] *Ibid.*, h. 13.
[8] Tri Dayakisni dan Hudainah, *Psikologi Sosial. rev. ed.* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2006), h. 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merupakan cara yang ditempuh dalam memecahkan permasalahan yang ada pada penelitian, agar tercapai apa yang menjadi tujuan dari penelitian tersebut. Ada banyak jenis metodologi penelitian yang biasa dipakai, namun untuk mendapatkan hasil penelitian yang tepat sasaran, sesuai apa yang dituju, sebaiknya metodologi yang dipakai sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

1. Metode Penelitian

   Adapun penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang terfokus pada masalah mencari hubungan antara dua variabel, sehingga peneliti disini hanya menggunakan metode *product moment* dengan ditunjang oleh data-data yang diperoleh melalui penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu menghimpun data dan fakta dari objek yang diteliti melalui penyebaran angket.

2. Populasi dan Sampel

   Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.[9]

   Populasi yang akan menjadi penelitian di sini yaitu keseluruhan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjumlah kurang lebih 119 mahasiswa.

[9] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.[10] Sampel yang baik ialah sampel yang mampu mewakili dari karakteristik yang ada pada populasi.

Berdasarkan jumlah populasi yang ada, pada penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 40% dari jumlah populasi, sehingga dapat ditentukan banyaknya sampel ialah 48 responden melalui *Simple Random Sampling.*

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya yang berlokasi di jalan A. Yani 117 Surabaya.

4. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, yang dimaksud dengan variabel adalah obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.[11]

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel Kecerdasan Spritual merupakan variabel X sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan Perilaku Prososial merupakan variabel Y sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

5. Teknik Pengumpulan Data

[10] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian,* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 62.
[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Metode dokumentasi

Adalah penggalian data mengenai hal-hal atau variabel yang sedang diteliti berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.[12] Metode ini digunakan untuk mencari beberapa dokumen yang dinilai penting yang berkaitan dengan penelitian ini

b. Wawancara

Yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung kepada responden berkenaan dengan permasalahan penelitian ini, caranya dengan mendatangi langsung responden atau bertanya melalui media sosial untuk mendapatkan informasi dan data secara langsung dari pihak responden.

c. Observasi

Merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan dicatat secara sistematis terhadap obyek yang diteliti untuk mendapatkan data-data mengenai gambaran umum dan fenomena yang tampak pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

d. Angket/kuesioner

Merupakan teknik pengambilan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan untuk dijawab oleh sampel yang telah ditentukan,

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2006), h. 236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Pada penelitian ini penulis menggunakan angket model tertutup, yaitu angket yang instrumennya disajikan sedemikian rupa beserta jawabannya, sehingga responden diminta untuk memberikan jawabannya yang sesuai dengan keadaannya.[13] Dengan begitu, responden dapat menjawab dengan bebas tanpa adanya pengaruh dan informasi atau data yang terkumpul lebih mudah karena itemnya homogen.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yang akan dilakukan yakni analisa data, analisa data dimaksudkan untuk mengkaji kaitannya dengan kepentingan pengajuan hipotesis penelitian ini, tujuannya adalah untuk mencari kebenaran dari data tersebut dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Penulis menggunakan teknik analisis Product Moment yang datanya diperoleh dari angket yang diberikan kepada peserta sampel, melalui rumus Product Moment sederhana: $r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$

Setelah data angket didapat dari sampel, maka selanjutnya adalah

[13] Riduan, *Metode dan Teknis Penyusunan Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempersentasikan tiap item ke dalam table dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} x\ 100\%$$

I. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan, penulis memberikan gambaran mengenai penelitian pada judul ini, agar penelitian jadi terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Landasan teori merupakan studi teoritis tentang penelitian yang dilakukan. Pada bab ini berisikan tentang pembahasan kecerdasan spiritual meliputi, pengertian kecerdasan spiritual, aspek-aspek kecerdasan spiritual, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, sedangkan perilaku prososial, meliputi pengertian perilaku prososial, aspek-aspek perilaku prososial, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, bentuk-bentuk perilaku prososial, dan hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial.

BAB III Metode Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bab ini, pembahasannya meliputi profil Program Studi Pendidikan Agama Islam, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode dan instrumen pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini, bahasan pertama tentang gambaran umum Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagai obyek penelitian yang memuat tentang profil fakultas, visi, misi dan tujuan fakultas, struktur organisasi, data mahasiswa, data sarana dan prasarana. Bahasan kedua tentang analisis data yang meliputi data kecerdasan spiritual mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, analisis data perilaku prososial mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, dan analisis hubungan kecerdasan spiritual dengan sikap prososial mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran, yaitu mengenai uraian singkat dari hasil penelitian dan saran yang perlu penulis sampaikan kepada semua pihak yang terkait.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah pembahasan dari kelima bab tersebut, pada bagian akhir dari penelitian ini penulis melampirkan daftar pustaka serta beberapa lampiran-lampiran penunjang penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dijelaskan secara tematik mengenai variabel-variabel yang menjadi bahasan dalam penelitian ini, yaitu tentang Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial. Adapun poin-poin yang akan dijelaskan ialah sebagai berikut:

A. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan seseorang tidak hanya dilihat dari kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosinya saja, akan tetapi juga ditentukan oleh kecerdasan spiritualnya. Dalam perkembangan ilmu penelitian tentang penemuan kecerdasan yang dimiliki manusia, setelah ditemukannya kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi, maka ditemukan kecerdasan yang ketiga yaitu kecerdasan spiritual yang dipercaya sebagai kecerdasan yang dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi secara efektif dengan kata lain kecerdasan spiritual ini merupakan kecerdasan tertinggi.

Kecerdasan spiritual dapat dipahami sebagai kecerdasan yang ada pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar kita. Kecerdasan spiritual membuat manusia yang sungguh-sungguh manusia seutuhnya secara intelektual, emosi dan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan mengenai jiwa. Kecerdasan spiritual bisa membantu manusia menyembuhkan, memecahkan persoalan makna dan nilai serta membangun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jiwa manusia secara utuh, melalui penilaian bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain.

Menurut Zohar, kecerdasan spiritual (*Spiritual* Quotient) merupakan kecerdasan yang bisa membuat seseorang mampu dalam menghadapi dan memecahkan berbagai permasalahan makna hidup, serta mampu menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.[1]

Kemudian menurut Khalil A. Khavari kecerdasan spiritual ialah keseluruhan dimensi non-material kita atau jiwa manusia. Ia menyebutnya sebagai mutiara yang belum terasah yang dimiliki oleh setiap insan. Kita harus mengenali seperti adanya, menggosoknya sehingga mengkilap dengan tekat yang kuat, menggunakannya untuk kearifan, dan untuk mencapai kebahagiaan yang hakikat.[2]

Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang perlu guna mendorong berfungsinya secara lebih efektif dan efisien baik dalam kecerdasan intelektual maupun kecerdasan emosi. Jadi, kecerdasan spiritual dalam hal ini berkaitan dengan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi, sehingga ketiganya saling mempengaruhi.

---

[1]Danah Zohar, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupa*, (Bandung: Mizan, 2001), h. 4.

[2] Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia, Mengapa SQ Lebih Penting dari pada IQ dan EQ*, (Jakarta: Gramedia, 2004), h. 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Mujib dan Mudzakir, mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan konsep pemikiran yang berhubungan bagaimana seseorang pandai dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya.[3]

Maksud dari kehidupan spiritual di sini ialah aspek kehidupan yang meliputi hasrat untuk hidup yang saling bermakna, yang memotivasi kehidupan manusia untuk senantiasa mencari makna dalam kehidupan dan mengharapkan hidup yang bermakna.

Ary Ginanjar Agustian mengungkapkan bahwa, kecerdasan spiritual ialah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk memberi makna ibadah disetiap aktivitasnya, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhidi serta berprinsip "hanya karena Tuhan".[4]

Ia juga menyatakan bahwa kecerdasan spiritual ialah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan emosional secara efektif. Maka dari itu kecerdasan spiritual dinilai memiliki kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan intelektual dan emosional secara komprehensif dan transedental.[5]

---

[3] Abdul Mujib, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 324.

[4] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, (Jakarta: Arga, 2001), h. 28.

[5] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Jakarta: Arga, 2001), h. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan tersebut menunjukkan kepada kita bahwa kecerdasan spiritual adalah segala perilaku yang kita lakukan merupakan serangkaian ibadah kepada Tuhan, yaitu sebagai pengamalan dari konsep islam, iman dan ihsan dalam keselarasan dan kesatuan tauhid. Hal inilah yang membedakan definisi kecerdasan spiritual dari kalangan Danah dan Ian dengan Ary Ginanjar Agustian, yakni disetiap aktivitas kita dalam kehidupan dunia ini haruslah disandarkan kepada Tuhan, untuk mendapatkan suasana ibadah dalam aktivitas sehari-hari.

Kecerdasan spiritual merupakan jenis kecerdasan yang dapat memberikan arti lebih mendalam terhadap kecerdasan intelektual dan emosional. Dengan kata lain, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berhubungan erat dengan bagaimana menghadapi persoalan makna hidup atau bagaimana menjadikan hidup lebih bermakna. Dalam terminologi Islam, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang bertumpu pada qalb. Qalb inilah yang berperan utama dalam mengendalikan gerak tubuh.[6]

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu.[7] Kepandaian dan kesuksesan seseorang dianggap tidak memiliki arti apa-apa apabila ia tidak pernah merasa bahagia dengan hal tersebut. Maka di sinilah letak kecerdasan

[6] Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi,* (Jogjakarta: Ircisod, 2006), h. 63.

[7] Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak,* (Jogjakarta: Katahati, 2010), h. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

spiritual, yaitu membuat seseorang mengerti akan sebuah nilai dan makna dari sesuatu yang ia alami, sehingga ia menemukan titik kebahagiannya.

Bagi sebagian orang, kecerdasan spiritual tidak selalu berhubungan dengan prinsip-prinsip yang ada pada ajaran agama. Ada yang mengungkapkan kecerdasan spiritual melalui agama formal, akan tetapi seseorang yang beragama belum tentu memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Karena memang agama formal adalah seperangkat ajaran dan kepercayaan yang dibebankan secara eksternal, bersifat *top down*, diwarisi dari pendeta, nabi, dan kitab suci atau ditanamkan melalui keluarga dan lingkungan.

Kecerdasan spiritual seperti yang telah dipaparkan di atas, adalah kemampuan yang sudah ada dalam diri kita. Merupakan bawaan dari otak dan jiwa manusia yang bersumber dari kedahsyatan ciptaan Pemilik Alam, yang darinya dapat digunakan untuk memecahkan berbagai persoalan makna tentang nilai-nilai kehidupan.

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dapat membuat manusia mampu untuk menghadapi dan menemukan titik penyelesaian dari suatu persoalan makna hidup, dan menilai bahwa tindakan yang dilakukan seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

2. Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dapat membuat manusia mampu untuk menghadapi dan menemukan titik penyelesaian dari suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persoalan makna hidup, dan menilai bahwa tindakan yang dilakukan seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Menurut Zohar & Marshall, ada beberapa tanda kecerdasan spiritual pada diri seseorang yang bisa kita amati mencakup hal-hal berikut:[8]

a. Kemampuan bersikap fleksibel

Kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk bersikap menyesuaikan diri secara spontan dan aktif, serta memiliki pertimbangan yang dapat dipertanggungjawabkan di saat menghadapi berbagai pilihan.

b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi

Kemampuan seseorang yang mencakup usaha untuk mengetahui seberapa proporsi yang diperlukan guna menemukan zona nyaman untuk dirinya, yang mendorong seseorang untuk merenungkan apa yang dipercayai dan apa yang dianggap bernilai, berusaha untuk memperhatikan segala macam kejadian dan peristiwa dengan berpegang pada agama yang diyakininya.

c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan

Kemampuan seseorang ketika ia mendapatkan suatu permasalahan, mereka mampu menghadapi penderitaan dan menjadikan penderitaan yang dialami sebagai bahan penyemangat untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di kemudian hari.

d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit

[8] Danah Zohar, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, h. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan seseorang ketika ia mengalami rasa sakit, ia akan menyadari keterbatasan dirinya, dan menjadikan hal itu sebagai upaya untuk mendekat kepada Tuhan dan yakin bahwa hanya Tuhan yang mampu memberikan kesembuhan.

e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai

Kualitas hidup seseorang yang bertumpu pada pandangan hidup yang terarah dan berpegang teguh pada nilai-nilai yang mampu mendorong untuk tercapainya maksud tersebut.

f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi, ia mengerti bahwa ketika ia berbuat kerugian kepada orang lain, maka sebenarnya ia sedang merugikan dirinya sendiri, sehingga ia tak mau untuk melakukan kerugian yang tidak perlu.

g. Berpikir secara holistik[9]

Kecenderungan yang dimiliki seseorang untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal yang ada di lingkungan sekitarnya.

h. Kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar

Pertanyaan mengapa dan bagaimana sebenarnya mengindikasikan bahwa orang yang bertanya tersebut sedang menaruh perhatian yang besar pada lawan bicaranya.

i. Menjadi pribadi mandiri

[9]*Ibid.*, h. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan seseorang untuk selalu berusaha menyelesakan apapun persoalan yang sedang dialami tanpa mengharap bantuan orang lain dan memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.

Menurut Agus Nggermanto, ada beberapa aspek dari kecerdasan spiritual sebagai berikut:[10]

a. Kesadaran diri

Kemampuan diri dalam menyadari situasi situasi dan kondisi yang sedang dihadapi, serta akibat dan reaksi yang ditimbulkan oleh diri.

b. Kemampuan untuk melakukan perubahan yang lebih baik

Kemampuan dalam diri kita yang menuntut kita untuk memikirkan secara sungguh-sungguh apa yang harus kita tanggung demi perubahan yang lebih baik dalam bentuk energi dan pengorbanan.

c. Perenungan akan setiap perbuatan

Merenungi akan setiap hal yang akan dan telah kita lakukan akan membuat diri kita lebih mengenali, menghargai nilai-nilai dari segala sesuatu dan sebagai motivasi untuk menjadi lebih baik.

d. Kemampuan untuk menghancurkan rintangan

Kemampuan dan motivasi diri yang kuat dalam menyelesaikan semua permasalahan baik dari diri, lingkungan dan Tuhan

e. Kemampuan untuk menentukan langkah dan pemberian keputusan dengan bijak

[10] Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ dan SQ Secara Harmonis*, (Bandung: Nuansa, 2001), h. 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemanapun langkah dan tujuan hidup kita, kita harus menyadari berbagai kemungkinan yang ada untuk bergerak maju sehingga menemukan tuntutan praktis yang dibutuhkan, yaitu kita temui kebijakan tersebut.

f. Kualitas dalam hidup dan makna hidup

Menjalani hidup berarti mengubah pikiran dan aktivitas sehari-hari sebagai bagian dari ibadah kepada Tuhan, sehingga memunculkan kesucian alamiah yang ada dalam situasi yang bermakna.

g. Menghormati pendapat atau pilihan orang lain

Kemampuan dalam memberikan kesempatan orang lain untuk berpendapat, dan menerima peendapat orang lain dengan lapang dada, serta melaksanakan kesepakatan bersama meskipun itu pendapat orang lain.[11]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan aspek-aspek kecerdasan spiritual dari Zohar & Marshall, yaitu meliputi kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, berpikir secara holistik, kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar, serta menjadi pribadi mandiri.

[11] *Ibid.*, h. 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Menurut penelitian yang diungkapkan Zohar dan Marshall ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual seseorang, yaitu:[12]

1. Sel saraf otak

   Otak merupakan jembatan antara kehidupan batiniah dan lahiriah kita. Ia mampu mengatur segalanya dalam kehidupan ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri.

   Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rodolfo Llinas dari penelitian Singer pada tahun 1990-an dengan menggunakan MEG (Magneto–Encephalo–Graphy) menemukan dan membuktikan bahwa osilasi sel saraf otak manusia pada rentang 40 Hz merupakan pendukung utama bagi kecerdasan spiritual.[13]

2. Titik Tuhan (God spot)

   Dalam penelitian neurolog V.S. Ramachandran bersama timnya di Universitas California pada tahun 1997, ia berhasil menemukan suatu titik dalam otak, yaitu lobus temporal yang mengalami perubahan menjadi meningkat ketika pengalaman religius atau spiritual berlangsung. Kemudain titik itu disebutnya sebagai titik Tuhan atau God Spot.[14]

   Titik tersebut menjalankan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual. Namun demikian, titik Tuhan bukanlah syarat

---

[12] Danah Zohar, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, h. 10.

[13] *Ibid.*, h. 11.

[14] *Ibid.*, h. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mutlak dalam kecerdasan spiritual. Masih perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak dan seluruh aspek dari seluruh segi kehidupan ini.

Dari sumber data tersebut, penulis setuju dengan pendapat Zohar dan Marshall bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah sel saraf otak dan titik Tuhan. Mungkin sementara hanya ada dua faktor yng mempengaruhi kecerdasan spiritual, karena memang belum ada lagi penelitian terbaru mengenai kecerdasan spiritual.

Sementara itu, Zohar dan Marshall juga mengungkapkan beberapa faktor eksternal maupun internal yang menghambat kecerdasan spiritual untuk berkembang, diantaranya adalah:[15]

1) Adanya ketidakseimbangan dalam id, ego, dan superego.
2) Sifat orang tua yang tidak cukup menyayangi anaknya.
3) Mengharapkan terlalu banyak akan suatu hal.
4) Terdapat doktrin yang ajarannya menekan insting.
5) Terdapat ketetapan moral yang menekan insting alamiah.
6) Terdapat luka jiwa yang dihasilkan dari pengalaman menyangkut perasaan terbelah, terasing, dan tidak berharga.

Faktor-faktor tersebut memungkinkan timbulnya beberapa perilaku yang dapat disimpulkan menjadi tiga sebab yang membuat seseorang terhambat secara spiritual yaitu:

1) Tidak mampu mengembangkan apa yang ada dalam dirinya sama

[15] *Ibid.*, h. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekali.

2) Mampu mengembangkan beberapa bagian dalam dirinya, namun tidak proposional, tidak seimbang atau dengan cara yang negatif.
3) Buruknya hubungan-hubungan yang terjadi antar bagian-bagian.

B. Perilaku Prososial

1. Pengertian Perilaku Prososial

Ditinjau dari sudut pandang psikologi perkembangan, manusia merupakan makhluk yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan, sejak awal hidupnya hingga akhir hayatnya. Salah satu aspek psikologi yang berkembang ialah perkembangan perilaku prososial.

Ada beberapa pendapat para ahli psikologi mengenai definisi dari perilaku prososial. Baron dan Byrne menjelaskan perilaku prososial adalah tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu risiko bagi orang yang menolong[16].

Sementara itu tidak jauh beda dengan Baron, menurut Sears, dkk. dalam buku Psikologi Perkembangan Peserta Didik karya Desmita,[17] mengungkapkan bahwa perilaku prososial adalah perilaku yang menguntungkan orang lain. Sehingga menurut Sears hal ini mencakup kategori yang luas, meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain,

[16] Baron dan Byrne, *Psikologi Sosial,* (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 92.
[17] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 235.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanpa mempedulikan motif-motif yang manjadi alasan si penolong. Rushton menegaskan pula bahwa perilaku prososial adalah tidak jauh beda dari tindakan altruisme yang tidak mementingkan diri sendiri atau tanpa pamrih sampai tindakan tolong-menolong yang sepenuhnya dimotivasi oleh kepentingan diri sendiri.

Sri Utari Pidada mendefinisikan perilaku prososial sebagai suatu tingkah laku yang mempunyai akibat positif bagi si partner interaksi. Perilaku yang dikategorikan sebagai perilaku prososial variasinya sangat besar, bisa mulai dari bentuk yang paling sederhana seperti sekedar memberi perhatian hingga yang paling hebat, misalnya mengorbankan diri demi orang lain.[18]

Menurut Staub, perilaku prososial adalah tindakan sukarela dengan menaruh tanggung jawab untuk menyejahterakan orang lain. Tindakan sukarela mengambil tanggung jawab ini penting, karena secara langsung mempengaruhi individu maupun kelompok sosial secara keseluruhan, dalam situasi interaksi akan menghilangkan kecurigaan, menghasilkan perdamaian, dan meningkatkan toleransi hidup antar sesama.[19]

Sedangkan menurut Janusz Reskowski dalam Desmita, tidak jauh beda dengan pendapat ahli yang lain, menyatakan bahwa perilaku prososial merupakan segenap tingkah laku prososial mencakup sejumlah fenomena yang luas, seperti menolong, berbagi, pengorbanan diri dan mematuhi norma. Semua fenomena tersebut mempunyai satu karakteristik yaitu tindakan tersebut selalu

[18] *Ibid.*, h. 236.
[19] *Ibid.*, h. 237

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berorientasi kepada perlindungan, perbaikan atau pemeliharaan objek sosial internal, khususnya pada seseorang, kelompok maupun masyarakat luas.[20]

Demikian juga Bar-Tal dalam Desmita, menjelaskan bahwa perilaku prososial adalah perilaku yang dilakukan individu secara sukarela , menguntungkan orang lain tanpa mengharap penghargaan apapun, dan tindakan tersebut bukan semata-mata untuk dirinya sendiri, melainkan tindakan yang meliputi menolong, berbagi dan menyumbang semua tindakan tersebut mempunyai konsekuensi positif. Yang sejati bentuk tingkah laku tersebut sangat berlainan dengan tingkah laku agresi, anti sosial, merusak, kejahatan, mementingkan diri sendiri dan lain-lain.[21]

Menurut William, perilaku prososial sebagai perilaku yang memiliki tujuan untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis si penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, bisa secara material maupun psikologis.[22] Dari pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa tujuan dari perilaku prososial ada dua yaitu bagi si penolong dan si penerima pertolongan. Tujuan untuk si penolong ialah tercapainya keinginan dalam diri sendiri untuk memperoleh penghargaan seperti perasaan bahagia dapat memberi bantuan untuk orang lain dan merasa terbebas dari perasaan bersalah. Lalu tujuan untuk orang yang menerima bantuan ialah sudah pasti untuk memenuhi kebutuhannya.

Prososial dan altruisme hampir memiliki pengertian yang sama, namun kendati begitu, altruisme dan prososial tidaklah sama. Altruisme adalah perilaku

---

[20] *Ibid.*, h. 236

[21] *Ibid.*, h. 236

[22] Tri Dayakisni dan Hudainah, *Psikologi Sosial. rev. ed.* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2006), h. 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menolong yang tidak mementingkan diri sendiri dan dimotivasi oleh keinginan untuk menolong orang lain. Namun perilaku prososial memungkinkan dapat diterimanya penghargaan karena menolong. Sedangkan altruisme memandang tindakan prososial sebagai tujuan itu sendiri, tanpa memberikan keuntungan bagi si altrus.[23]

Perilaku prososial dapat mencakup berbagai kategori yang luas, dalam hal ini berupa segala benmtuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif si penolong.[24]

Dari beberapa definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku prososial merupakan suatu tindakan sosial positif yang bertujuan untuk menolong orang lain dalam bentuk fisik maupun psikis, yang memberikan keuntungan bagi orang yang ditolong tanpa mempedulikan motif si penolong, yang dilakukan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat serta bersifat nyata dan dapat dicermati.

2. Aspek-aspek Perilaku Prososial

Seseorang yang dianggap sebagai pelaku prososial, dalam dirinya akan ditemui tanda-tanda yang menjadi ciri perilaku prososial. Ada beberapa tanda yang mengindikasikan bahwa seseorang memiliki sikap prososial, beberapa diantaranya diungkapkan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

---

[23] Jenny dan Debby, *Psikologi Sosial,* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 121.

[24] Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial Teori & Model Penelitian,* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Brigham dalam bukunya Desmita, menyebutkan bentuk-bentuk perilaku prososial meliputi beberapa aspek sebagai berikut:[25]

a. Altruisme, yaitu sikap yang lebih mementingkan keadaan orang lain dari pada dirinya sendiri.
b. Murah hati, yaitu memiliki sikap dermawan pada orang lain.
c. Persahabatan, yaitu memiliki upaya untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan orang lain.
d. Kerjasama, yaitu berusaha untuk menyelesaikan suatu pekerjaan bersama dengan orang lain demi terciptanya suatu tujuan.
e. Menolong, yaitu memiliki sikap membantu orang lain yang sedang berada dalam kesulitan.
f. Penyelamatan, yaitu kesediaan untuk memberikan bantuan pada orang lain yang membutuhkan.
g. Pengorbanan, yaitu kesediaan untuk menyerahkan diri maupun harta demi orang lain yang membutuhkan.
h. Berbagi, yaitu memiliki rasa untuk saling berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana senang maupun duka.

Eisenberg & Mussen memaparkan aspek-aspek yang menjadi varian dalam perilaku prososial, mencakup tindakan-tindakan: berbagi, pengorbanan diri, dan mematuhi norma.[26]

[25] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, h. 238.
[26] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, h. 236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Lead, ada tiga indikator yang menjadi patokan perilaku prososial, yaitu:

a. Tindakan khusus yang dilakukan untuk menguntungkan orang lain dan tidak menuntut keuntungan pada pihak pelaku
b. Tindakan yang dilakukan secara sukarela
c. Tindakan itu menghasilkan sesuatu yang baik[27]

Dari beberapa uraian mengenai aspek-aspek atau tanda seseorang yang dianggap memiliki perilaku prososial, maka dapat diketahui bahwa ada beberapa tindakan yang menjadi aspek dalam perilaku prososial, meliputi; kerjasama, menolong, berbagi perasaan, kejujuran, menyumbang, dan mempertimbangkan kesejahteraan orang lain. Selanjutnya penulis menggunakan aspek-aspek tersebut sebagai indikator dalam mengukur perilaku prososial subjek yang akan diteliti.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial

Segala hal dalam kehidupan ini tidak luput dari hal yang mempengaruhinya. Begitupun setiap peristiwa-peristiwa, tidak pernah luput dari perilaku-perilaku yang melatar belakanginya. Dalam hal ini berlaku juga untuk setiap orang yang melakukan perilaku prososial. Perilaku prososial dipandang sebagai salah satu jalan untuk meraih kebutuhan dalam hidup.

[27] *Ibid.*, h. 236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui perilaku prososial seseorang akan menjalankan fungsi tolong menolong dalam kehidupan. Bagaimana jalannya kehidupan akan sulit dialami apabila fungsi dari perilaku prososial ini dikesampingkan. Perilaku ini bisa juga dikatakan sebagai salah satu aspek primer yang menentukan kualitas kehidupan. Oleh sebab itu, tidak heran apabila dalam kehidupan ini kita jumpai berbagai peristiwa individu-individu yang ingin meraih hubungan interpersonal sebaik mungkin melalui berbagai aspek yang ada dalam perilaku prososial.

Seseorang dalam memutuskan tindakannya untuk menolong orang lain atau tidak, biasanya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pertama, yaitu faktor yang ada dalam diri manusia, meliputi faktor kepribadian, kemampuan, moral, kognitif dan besarnya rasa empati. Kedua, faktor yang ada di luar manusia, misalnya faktor kehadiran orang lain, norma-norma yang berkembang di lingkungan sekitarnya, ajaran keberagamaan yang ada pada lingkungannya, dan situasi tempat kejadian. Proses kegiatan prososial tidak mudah untuk dilakukan secara spontan, pasalnya kegiatan ini bisa dikatakan memerlukan waktu yang lama untuk mewujudkannya karena melibatkan berbagai komponen yang ada pada diri manusia dan berbagai faktor alasan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku prososial, diadaptasi dari Bartal, yaitu:[28]

a. Kesadaran

Merupakan sikap yang ada pada diri seseorang untuk memperhatikan orang lain yang sedang membutuhkan bantuan.

[28] *Ibid.*, 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maksudnya, seseorang akan memberikan perhatian dan bantuannya apabila ada orang yang benar-benar sedang membutuhkan bantuan. Apabila dirasa tidak perlu, maka ia tidaka akan memberikan bantuan. Kesadaran akan kebutuhan orang lain merupakan hal yang sangatlah penting untuk proses terjadinya perilaku prososial.

b. Proses pertimbangan

Seseorang yang telah menyadari bahwa ada orang lain yang sedang memerlukan bantuan, maka ia harus memutuskan untuk memberikan bantuan kepada orang tersebut atau tidak, dengan berdasarkan pertimbangan yang saling mempengaruhi yaitu tanggung jawab pribadi dan pertimbangan untung rugi.

c. Tanggung jawab pribadi[29]

Ialah kemampuan yang ada pada diri seseorang yang menilai bahwa mengapa orang tersebut membutuhkan bantuan dan menganggap hal itu menjadi tanggung jawabnya. Sikap seperti inilah yang akan menimbulkan perilaku prososial pada diri seseorang. Maka akan sebaliknya, apabila pada diri seseorang tidak ada rasa tanggung jawab pribadi sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan.

d. Memperhitungkan untung rugi

Seseorang pada saat akan melakukan tindakan menolong, semestinya memperhitungkan apakah dengan menolong orang lain ia memperoleh keuntungan (berupa ganjaran) atau kerugian, karena

[29] *Ibid.*, 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan pertolongan bisa memberikan keuntungan berlebih dari pada tidak menolong sama sekali. Kadang-kadang orang relatif mudah memberikan pertolongan kepada orang lain, karena menolongnya tidak sampai membuat kerugian materil, waktu, tenaga dan kesulitan yang terlampaui besar. Misal memberikan jawaban kepada orang yang sedang mencari tahu.

Akan tetapi ada juga situasi yang kadang ketika seseorang memberikan pertolongan kepada orang lain, ia malah merasa kerugian waktu, tenaga dan hal lain yang cukup banyak. Maka dari itu, seseorang akan sangat memperhitungkan dalam mengambil suatu tindakan prososial berupa tolong menolong. Namun di pihak lain, seseorang yang melakukan tindakan menolong akan mendapatkan keuntungan positif, minimal berupa rasa bangga, senang, harga diri yang meningkat dan perasaan-perasaan positif lainnya.

e. Variabel personal[30]

Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda-beda ketika menyikapi suatu kejadian ada seseorang yang sedang membutuhkan bantuan. Orang yang memiliki kepribadian sosial baik, maka ia akan lebih mudah terangsang untuk menolong orang lain tanpa diminta si penolong, sebaliknya seseorang yang kurang baik kepribadian sosialnya, ia akan sedikit lambat dalam memberikan pertolongan.

Di samping itu, ada faktor suasana hati yang mempengaruhi si

[30] *Ibid.*, 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penolong. Ketika ia sedang dalam suasana hati gembira, akan mudah memberikan bantuan ke orang lain. Akan tetapi apabila ia sedang bermurung hati, akan sulit menangkap apa yang orang lain sedang butuhkan. Ada lagi aspek yang mempengaruhi variabel jiwa seseorang, yaitu aspek psikologis.

Dari aspek ini, dalam jiwa seseorang akan timbul berbagai perasaan dan suasana hati apabila ia memberikan pertolongan atau tidak ke orang lain yang sedang membutuhkan. Ketika ia mampu memberikan bantuannya ke seseorang yang sedang membutuhkan, ia akan merasa dalam jiwanya kesenangan, kebanggan, damai dan perasaan positif lainnya. Namun apabila disaat itu ia tak mampu memberikan pertolongan kepada orang yang sedang membutuhkan pertolongannya, maka dalam jiwanya mungkin akan timbul rasa tidak enak, menyalahkan diri sendiri dan perasaan negatif lainnya.

f. Variabel situasional[31]

Merupakan faktor yang ada dalam ranah psikologis seseorang yang bersifat temporal yang berpengaruh terhadap perilaku prososial. Dalam variabel situasional, ada setidaknya dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu kehadiran orang lain dalam situasi tersebut, maksudnya banyak atau sedikit orang disekitar tempat kejadian dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku prososial atau tidak, dan kondisi lingkungan pada saat kejadian, apabila kejadian terjadi di waktu siang atau malam, sepi

[31] *Ibid.*, 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau bising hal ini juga dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku prososial atau tidak.

g. Variabel karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan

Dalam memberikan pertolongan biasanya seseorang akan menolong apabila ia mengenal dengan baik karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan. Artinya, apabila si penolong memiliki hubungan yang dekat dengan orang yang butuh pertolongan, maka besar kemungkinan terjadinya perilaku prososial.

h. Variabel kultural[32]

Dalam suatu lingkungan yang telah tumbuh norma-norma dan nilai-nilai yang menjadi aturan bagi perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari, akan sangat mempengaruhi perilaku prososialnya. Perbedaan budaya seseorang dengan orang lain akan memberikan perilaku prososial yang berbeda juga, tergantung nilai dan norma yang tertanam pada masing-masing individu.

Sedangkan menurut Staub, kemungkinan ada tiga faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku prososial, yaitu:[33]

a. *Self-gain*

Merupakan perasaan dalam diri yang berkeinginan untuk memperoleh penghargaan dan menghindari kritik dari orang lain.

b. *Personal values and norms*

[32] *Ibid.*, 246.
[33] Nur Mazidah, *Psikologi Sosial*, h. 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai-nilai dan norma-norma sosial yang diterima oleh individu selama mengalami proses sosialisasi. Perilaku ini merupakan hasil dari perkembangan moral dan sosial yang didominasi oleh pengaruh nilai budaya.

c. *Empathy*

Kemampuan seseorang untuk ikut serta merasakan perasaan yang sedang dialami orang lain. Kemampuan empati sangat hubungannya dengan pengambilan peran. Dan dapat diungkapkan dengan cara verbal maupun nonverbal.

Perilaku prososial mungkin juga terjadi oleh pengaruh dari beberapa faktor personal dan situasional. Menurut Pilivian dalam buku Nur Mazidah, ada tiga macam faktor yang mempengaruhi kemungkinan terjadinya perilaku prososial, yaitu:[34]

a. Karakteristik situasional
b. Karakteristik orang yang melihat kejadian
c. Karakteristik korban

Faktor situasional yang berpengaruh dalam terjadinya perilaku prososial, yaitu:

a. Kehadiran orang lain

Merupakan faktor yang mendorong si penolong untuk berlaku prososial karena ada yang melihatnya dan memberikan apresiasi kepadanya, meskipun hanya dalam bentuk pujian.

[34] *Ibid.*, h. 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sifat stimulus

Apabila ada stimulus yang jelas, maka akan meningkatkan kesiapan untuk bereaksi. Sebaliknya apabila tidak ada kejelasan stimulus, maka akan sedikit terjadi perilaku prososial.

c. Derajat kebutuhan yang perlu ditolong

Semakin besar kebutuhan seseorang yang harus ditolong, maka semakin besar pula kemungkinan untuk mendapatkan pertolongan.

d. Tanggung jawab

Kesadaran akan tanggung jawab dengan sesama akan menyebabkan orang mau atau tidak mau memberikan suatu pertolongan karena masing-masing orang mempunyai tanggung jawab untuk mengambil tindakannya sendiri.

e. Biaya yang dikeluarkan[35]

Apabila dengan memberikan pertolongan, si penolong harus mengeluarkan biaya yang besar, maka semakin kecil kemungkinan seseorang akan melakukan perilaku prososial apabila dengan penguatan yang rendah. Sebaliknya, apabila biaya yang dikeluarkan rendah dengan penguatan kuat, orang akan lebih siap menolong.

f. Norma timbal balik

Seseorang akan berusaha untuk memberikan pertolongan kembali kepada orang yang pernah memberinya pertolongan. Dengan maksud sebagai adanya hubungan balas jasa dan timbal balik yang saling

[35] *Ibid.*, h. 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguntungkan sebagai wujud tanggung jawab sosial dan moral.

g. Hubungan antara calon penolong dengan si korban

Ketika si penolong dan si korban memiliki ikatan hubungan yang jelas dan terkesan dekat, besar kemungkinan proses prososial akan terwujud karena adanya dorongan yang kuat akibat adanya kedekatan hubungan yang dimiliki keduanya.

Menurut Baron & Byrne, ada beberapa faktor yang mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan untuk melakukan perilaku prososial atau tidak terhadap orang lain oleh *bystander*, yaitu individu yang berada di tempat kejadian, antara lain:[36]

a. Menyadari adanya situasi darurat

Dalam setiap waktu ada yang namanya keadaan darurat, yaitu di mana ia tidak dapat terjadi menurut jadwal dan terjadi secara tiba-tiba. Jadi tidak ada cara untuk mengantisipasi kapan, bagaimana dan di mana suatu masalah yang tidak diharapkan akan terjadi. Sering dalam banyak hal orang-orang tidak menyadari akan terjadinya suatu kejadian. Karena sesuatu yang lain dan karena memikirkan hal-hal yang lain, maka alhasil dianggapnya masalah tersebut tidak ada.

b. Menginterpretasikan keadaan sebagai situasi darurat

Ketika *bystander* memperhatikan apa yang sedang terjadi di sekitarnya, akan tetapi *bystander* hanya memiliki informasi yang terbatas dan tidak lengkap mengenai apa yang kira-kira sedang dilakukan oleh

[36] Baron dan Byrne, *Psikologi Sosial*, h. 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang. Sehingga apabila *bystander* (orang yang potensial menolong) tidak yakin sepenuhnya dengan apa yang sedang terjadi, maka ia cenderung untuk menahan diri dalam memberikan pertolongan dan menunggu informasi lebih lanjut.

c. Mengasumsikan bahwa adalah tanggung jawabnya untuk menolong

Pada saat *bystander* menaruh perhatian kepada beberapa kejadian yang ada di sekitarnya dan menginterpretasikannya sebagai suatu situasi darurat, maka perilaku prososial akan terjadi hanya jika *bystander* tersebut mengambil tanggung jawab untuk menolong. Dalam banyak hal, tanggung jawab memiliki kejelasan pada posisinya. Misalnya guru adalah mereka yang harus memberikan pelayanan terhadap para siswa.

Salah satu alasan yang menjadikan *bystander* yang seorang diri lebih memungkinkan untuk memberikan pertolongan dibandingkan dengan *bystander* dalam kelompok adalah karena tidak adanya orang pada saat itu yang dapat bertanggung jawab.

d. Mengetahui apa yang harus dilakukan[37]

Bystander yang sudah memiliki kesadaran, tanggung jawab dan tahu bahwa ada orang lain yang sedang membutuhkan pertolongannya pada saat itu, ia tidak akan ada artinya sama sekali apabila ia tidak tahu bagaimana ia dapat menolong. Sejumlah kejadian atau permasalahan dalam hidup ini dapat dikategorikan cukup sederhana, sehingga hampir setiap orang mempunyai keterampilan untuk memberikan pertolongan.

[37] *Ibid.*, h.96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun beberapa keadaan darurat ada yang termasuk dalam kategori khusus, sehingga hanya orang yang memiliki keterampilan-keterampilan khusus saja yang mampu memberikan pertolongan. Misalnya, pertolongan pada orang yang tenggelam hanya akan dilakukan apabila *bystander* memiliki keahlian khusus dalam hal berenang.

e. Mengambil keputusan untuk menolong

Meskipun seorang *bystander* telah memiliki keempat aspek sebelumnya dengan jawaban positif, perilaku menolong mungkin tidak akan terjadi kecuali *bystander* menegakkan keputusan akhir untuk bertindak menolong. Hal yang menjadi dasar kenapa pertolongan pada tahap akhir ini dapat dilakukan atau tidak karena adanya hambatan oleh rasa takut terhadap konsekuensi negatif yang potensial terjadi. Pada umumnya, perilaku menolong mungkin tidak akan terjadi karena biaya potensialnya dinilai terlalu tinggi, kecuali jika dalam diri *bystander* memiliki motivasi yang luar biasa besar untuk membantu.

Selain lima langkah di atas, masih ada beberapa faktor tambahan sebagai pengaruh personal atau pribadi dalam munculnya perilaku prososial, yaitu:[38]

a. Menolong orang yang disukai

Bystander biasanya akan lebih pasti memberikan pertolongannya kepada mereka yang memiliki ketertarikan atau disukai oleh *bystander*. Dengan kata lain, segala faktor yang dapat meningkatkan ketertarikan

[38] *Ibid.*, h. 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bystander kepada orang yang membutuhkan pertolongan akan meningkatkan kemungkinan terjadinya respons prososial apabila orang tersebut membutuhkan pertolongan.

b. Atribusi menyangkut tanggung jawab korban

Perilaku prososial tidak akan diberikan secara otomatis ketika seorang *bystander* membuat asumsi bahwa kejadian yang menimpa seseorang akibat kesalahan ia sendiri, sehingga merupakan tanggung jawabnya sendiri untuk menyelesaikannya. Kecenderungan biasanya mengatribusikan lebih banyak tanggung jawab pribadi untuk musibah yang menimpa mereka yang berbeda dengan diri kita sendiri, dibandingkan yang menimpa mereka yang sama dengan kita.

c. Model-model prososial[39]

Kekuatan dari contoh positif. Dalam situasi darurat, keberadaan *bystander* yang menolong memberi model atau contoh sosial yang kuat dan hasilnya adalah suatu peningkatan dalam tingkah laku menolong di antara *bystander* lainnya. Sebaliknya, keberadaan *bystander* lain yang tidak memberi respons dapat menghambat tingkah laku prososial.

Disamping model prososial yang terjadi di dunia nyata, model-model yang menolong dalam media sosial juga memberi kontribusi pada pembentukan norma sosial yang mendukung terjadinya perilaku prososial.

Dalam sumber literatur lain juga disebutkan, bahwa ada beberapa faktor penentu tindakan prososial, yang secara garis umum tidak jauh beda

[39] *Ibid.*, h. 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan yang disebutkan diatas, diantaranya ialah:[40]

a. Situasi sosial

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa adanya korelasi negatif antara besarnya kelompok atau pemerhati terhadap perbuatan menolong. Karena dalam situasi kelompok besar biasanya sering terjadi apa yang disebut dengan kekaburan tanggung jawab, kecuali kelompok tersebut memiliki sifat kohesi yang tinggi. Menurut Sears, ada tiga hal yang mempengaruhi perilaku prososial pada situasi sosial, sebagai berikut:[41]

1) Kehadiran seseorang

Banyaknya orang dalam suatu situasi biasanya menimbulkan perasaan saling mengharapkan bantuan antar orang-orang yang berada dekat dengannya, atau malah menimbulkan sikap yang disebut dengan kekaburan tanggung jawab akibat banyaknya orang yang berada pada situasi tersebut.

2) Sifat lingkungan

Kondisi lingkungan yang baik dalam hal ini cuaca yang cerah, bersahabat, tidak adanya hujan, akan mudah bagi si penolong untuk melakukan tindakan menolongnya. Berbeda dengan keadaan lingkungan yang kurang bersahabat, orang disekitar tempat itu akan banyak pertimbangan sebelum melakukan sikap prososial.

3) Tekanan keterbatasan waktu

[40] Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial Teori dan Model Penilitian*, h. 57.
[41] David Sears, *Psikologi Sosial Jilid 2*, (Jakarta: Mawar Gempita, 1991), h. 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika sedang dalam keperluan dan waktu yang mendesak, situasi ini sangat mempengaruhi apakah seseorang harus melakukan perilaku prososial atau tidak.

b. Karakteristik orang-orang yang terlibat[42]

Ada beberapa hal yang mempengaruhi perilaku prososial dalam hal ini, yaitu:

1) Persamaan antara penolong dengan yang akan ditolong

Semakin banyak persamaan diantara keduanya, akan semakin dekat jarak diantaranya dan semakin cepat pula dalam memberikan perilaku prososial.

2) Kedekatan hubungan

Kedekatan hubungan diantara si penolong dengan yang akan ditolong, sangat mempengaruhi dalam terjadinya perilaku prososial.

3) Daya tarik korban

Korban yang memiliki daya tarik, akan memberikan perasaan atau motivasi yang lebih bagi si penolong untuk memberikan pertolongan. Karena daya tarik tersebut mampu menimbulkan rasa senang.

c. Faktor-faktor internal tertentu/mediator internal

Merupakan faktor pendukung yang ada dalam diri orang bersangkutan. Antara lain:

[42] Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial Teori dan Model Penelitian*, h. 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mood

Yaitu dorongan-dorongan yang ada pada seseorang untuk melakukan sesuatu atau tidak.

2) Empati

Semakin besar empati yang dimiliki oleh seseorang, maka besar kemungkinan rasa ingin saling menolong pada seseorang menjadi besar.

3) Arousan

Ialah dorongan/keinginan pada seseorang yang muncul dengan aktivitas untuk berbuat menolong.

d. Latar belakang kepribadian[43]

Besar kemungkinan perbedaan latar belakang yang dimiliki oleh seseorang akan sangat mempengaruhi perilaku prososialnya. Dalam hal ini ada beberapa yang menjadi aspek dalam ranah latar belakang, diantaranya ialah:

1) Orientasi nilai

Pada seseorang yang dalam jiwanya telah tertanam nilai-nilai "ringan tangan", maka ia memiliki jiwa yang sangat tanggap dengan keadaan sekitar yang sedang memerlukan bantuan.

2) Pemberian atribut

Seseorang yang kehidupannya berkecimpung dalam suatu kelompok/organisasi tertentu, besar kemungkinan orang-orang yang

[43] *Ibid.*, h. 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada dalam keanggotaan kelompok tersebut memiliki rasa saling membantu.

3) Sosialisasi

Ada atau tidaknya, sering atau tidaknya pemberian sosialisasi pada seseorang akan juga mempengaruhi seberapa peka jiwa orang tersebut pada suatu keadaan darurat untuk memberikan pertolongannya kepada sesama yang sedang membutuhkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengabil kesimpulan bahwa terdapat berbagai macam faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku prososial, secara garis besar dapat disebutkan sebagai berikut, yang pertama adalah kesadaran, proses pertimbangan, tanggung jawab diri, memperhitungkan untung rugi, empati, derajat kebutuhan yang perlu ditolong, norma timbal balik, hubungan antara calon penolong dengan si korban, variabel situasi, variabel kultural, sifat stimulus, mengetahui apa yang harus dilakukan, dan mengambil keputusan untuk menolong.

C. Korelasi Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial

Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam merupakan mahasiswa yang setelah lulus nantinya akan menjadi tenaga pendidik yang dituntut untuk dapat bersikap adaptif, dalam artian tidak hanya terpaku oleh keadaan tertentu, sehingga ia akan mampu mengakomodir segala permasalahan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahasiswa yang memiliki kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran tinggi, kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan melakukan hal yang merugikan, cara berfikir holistik, kecenderungan bertanya mengapa dan bagaimana, dan menjadi pribadi mandiri akan menumbuhkan rasa sosial yang besar, sehingga keinginan untuk menolong dan berkorban terhadap sesama dinilai tinggi.

Sedangkan mahasiswa yang kurang memiliki kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran rendah, belum memiliki kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, belum mampu menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup yang tidak diilhami oleh visi dan nilai-nilai, masih mau melalukan hal yang merugikan, cara berfikir belum holistik, kurang dalam kecenderungan bertanya mengapa dan bagaimana, dan tidak bisa menjadi pribadi mandiri, hal ini akan menumbuhkan rasa sosial yang rendah sehingga keinginan untuk menolong dan berkorban tidak ada.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual dengan nilai tinggi, dapat dinyatakan kemungkinan perilaku prososialnya akan tinggi. Sedangkan mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang rendah, perilaku prososialnya akan rendah. Dari pernyataan di atas, penulis menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas metode-metode yang merupakan pendekatan praktis dalam setiap penelitian ilmiah. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk mengetahhui suatu peristiwa atau suatu keadaan yang diinginkannya. Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunanya, sehingga dapat memahami obyek yang dikehendaki dalam upaya mencapai tujuan pemecahan permasalahan.[1] Adapun rencana pemecahan permasalahan yang diteliti ialah sebagai berikut:

A. Profil Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini ialah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2014 yang keseluruhannya memiliki latar belakang yang berbeda-beda sehingga hal tersebut akan mempengaruhi tingkat kecerdasan spiritual dan perilaku prososialnya.

Program studi Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu jurusan yang berada dalam naungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan menjadi nominasi salah satu prodi terfavorit yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya. Pasalnya prodi ini merupakan prodi tertua yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel.

[1] Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fakultas Tarbiyah sendiri merupakan salah satu dari sembilan fakultas yang ada di lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya yang lokasinya berada di jantung kota Surabaya, yang terletak di wilayah Surabaya Selatan. Dilihat secara geografis, lokasinya ialah berada dalam satu komplek dengan fakultas-fakultas lain, yaitu Fakultas Adab, Fakultas Dakwah, Fakultas Syari'ah, Fakultas Saintek dan Fakultas Ushuluddin. Tepatnya berada di Jalan Achmad Yani No. 117 Surabaya.

Program Studi Pendidikan Agama Islam sudah ada bersamaan berdirinya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, pada awalnya merupakan salah satu fakultas cabang yang terletak di Bojonegoro yang didirikan pada tanggal 14 Mei 1970 dan hanya memiliki jurusan guru Pendidikan Agama Islam saja. Berdirinya Fakultas Tarbiyah ini didasarkan atas permintaan masyarakat Jawa Timur yang mempunyai minat besar untuk belajar ke-tarbiyah-an dan ketidakseimbangan antara tenaga guru Pendidikan Agama Islam dengan pertumbuhan sekolah yang terus meningkat dengan cepat pada waktu itu.[2]

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 1985, Fakultas Tarbiyah Bojonegoro dipindah pengelolaannya ke Surabaya. Selanjutnya, muncul Kepres No. 9 tahun 1987 dan Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 tahun 1988, Fakultas Tarbiyah Surabaya menjadi salah satu fakultas dari 13 fakultas yang berdiri sendiri baik secara administratif maupun akademik di

[2] Artikel dalam internet, lihat di http://ftk.uinsby.ac.id/ftk/2011-08-15-05-52-35/sejarah.html, diakses pada Rabu, 10 Januari 2018, Jam 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bawah naungan UIN Sunan Ampel (dulu masih berstatus IAIN). Ke-13 fakultas tersebut adalah Syariah Surabaya, Tarbiyah Malang, Tarbiyah Jember, Ushuluddin Surabaya, Ushuluddin Kediri, Tarbiyah Mataram, Tarbiyah Pamekasan, Adab Surabaya, Tarbiyah Tulungagung, Tarbiyah Samarinda, Syariah Ponorogo, Tarbiyah Surabaya dan Dakwah Surabaya.

Dalam rangka efisiensi dan efektifitas institusi serta kualitas pendidikan di UIN Sunan Ampel, pada tahun 1987 dilakukan perampingan dari 13 fakultas menjadi 5 fakultas. Fakultas-fakultas yang berada di luar Surabaya diubah menjadi STAIN, sedangkan 5 fakultas yang masih tetap di bawah UIN Sunan Ampel adalah Adab, Syari'ah, Dakwah, Tarbiyah dan Ushuluddin.[3]

B. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian berasal dari bahasa Inggris (*research*) yang berarti usaha untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara yang sangat berhati-hati serta sistematis sehingga mampu menjawab permasalahannya.[4] Maka dari itu, untuk mencapai apa yang menjadi tujuan dari suatu penelitian, diperlukanlah metode penelitian dengan desain atau rancangan tertentu.

[3] *Ibid.*, lihat di http://ftk.uinsby.ac.id/ftk/2011-08-15-05-52-35/sejarah.html, diakses pada Rabu, 10 Januari 2018, Jam 10.00 WIB.

[4] Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan ruang lingkup bahasan berupa permasalahan sekitar kehidupan sosial, seperti sosiologi, polotik, hukum, komunikasi, ekonomi, administrasi dan sebagainya. Dan bahkan dalam kasus tertentu aspek-aspeknya berupa kajian ilmu eksakta.

Pada dasarnya untuk meneliti perilaku-perilaku sosial yang ada dalam masyarakat sangatlah sulit, karena harus menentukan besaran spektrum perilaku manusia itu sendiri sebagai objek penelitian. Hal ini lah yang membedakan dengan ilmu-ilmu alam yang dapat dibatasi dan diukur gejala-gejalanya. Namun perilaku sosial tidak jauh beda dengan gejala-gejala alam, ia juga memiliki regularitas (keberaturan) yang dapat diukur dan dibatasi pada jenis-jenis tertentu sehingga hal tersebut dapat membedakannya dengan jenis perilaku sosial lainnya.[5]

Regularitas perilaku sosial sangatlah rentan dibandingkan dengan regularitas pada gejala-gejala alam. Akan tetapi, objek yang diamatai oleh ilmu-ilmu sosial memiliki variasi gejala majemuk, sehingga hal inilah yang menjadikan fenomena unik bagi ilmu-ilmu sosial dan sebagai karakteristik yang memiliki keunggulan lebih dibandingkan dengan ilmu-ilmu alam.[6]

Jadi, yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif ialah penelitian yang memiliki variabel-variabel dengan gejala yang tampak, dapat diamati, dapat dikonsepkan dan dapat diukur sebagai perilaku-perilaku yang berkembang dalam lingkungan masyarakat.

---

[5] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 41.
[6] *Ibid.*, h. 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut tingkat ekspansinya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif korelatif karena berusaha mencari hubungan dua variabel atau lebih. Studi korelasional dapat dirancang untuk menentukan variabel mana yang mungkin berhubungan atau menguji hipotesis mengenai hubungan yang diharapkan. Variabel yang diteliti harus didukung dengan teori dan diturunkan dari pengalaman.[7]

Peneliti di sini mencari hubungan antara keceradasan spiritual dengan perilaku prososial pada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Berdasarkan datanya, penelitian ini juga termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Karena pada metode kuantitatif digunakan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya diambil secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif dengan statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ada.[8]

2. Rancangan Penelitian

Pada suatu penelitian harus diketahui mana yang menjadi varibel dependen dan mana variabel independennya, dengan begitu akan diketahui

[7] Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 41.

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana kerangka berpikirnya penelitian tersebut.[9] Setelah peneliti mengetahui variabel-variabel penelitian berdasarkan masalah di atas, maka yang menjadi variabel pertama pada penelitian ini adalah "Kecerdasan Spiritual" yang diberi notasi huruf (X), sebagai variabel bebas. Sedangkan variabel keduanya adalah "Perilaku Prososial" yang ditunjuk sebagai variabel terikat atau dependen variabel yang konvensionalnya diberi notasi huruf (Y).

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan di atas, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan berupa pendekatan kuantitatif. Karena dalam melaksanakan tindakan penelitian kepada objek penelitian, maka diprioritaskan penjelasan secara rinci mengenai kecerdasan spiritual untuk mengetahui hubungannya dengan perilaku prososial mahasiswa.

Adapun rancangan penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini ialah:

a. Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan penelitian. Peneliti menentukan sebuah pokok permasalahan yang kemudian diangkat menjadi judul yang sesuai dengan masalah yang hendak dibahas yakni "Korelasi Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 Fakultas

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2006), h. 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya".

b. Kemudian peneliti melakukan kunjungan ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk mengetahui lokasi dan melakukan pendekatan.
c. Menentukan konsep dan mencari data kepustakaan tentang kecerdasan spiritual dan perilaku prososial.
d. Pengambilan sampel yaitu, 40% dari populasi yang berjumlah 119 mahasiswa yakni 48 mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
e. Melakukan observasi seputar perilaku prososial pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
f. Pembuatan kuesioner atau angket sebagai instrumen penelitian.
g. Pekerjaan lapangan yaitu melakukan wawancara dan dokumentasi.
h. Pengolahan data dari hasil observasi, kuisioner dan pekerjaan lapangan.
i. Analisis data, yaitu kegiatan menganalisis data agar sesuai dengan jenis data. Kegiatan ini membutuhkan ketelitian peneliti dalam menentukan teknik agar sesuai dengan jenis data.
j. Pelaporan, merupakan ringkasan hasil dari penelitian dan analisi yang diberikan oleh peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

1. Variabel

Kata variabel berasal dari bahasa Inggris (*variable*) yang memiliki arti faktor-faktor tak tetap atau bisa juga diakatakan berubah-ubah. Namun dalam bahasa Indonesia kontemporer telah terbiasa menggunakan kata variabel ini dengan istilah yang memiliki pengertian lebih tepat yaitu *bervariasi*. Dengan demikian dapat dipahami bahwa variabel merupakan fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu dan standar.[10]

Oleh karenanya, bisa jadi di dunia ini tidak ada satu peristiwa yang tidak disebut sebagai variabel, hanya saja tergantung bagaimana kualitas variabelnya, yaitu bagaimana bentuk variasi fenomena tersebut. Adapun variabel dari penelitian ini ialah:

a. Variabel bebas (*Independent variable*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya atau variabel (X) ialah Kecerdasan Spiritual. Karena keadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain.

b. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Sedangkan yang menjadi variabel terikatnya atau variabel (Y) ialah Perilaku Prososial. Karena memang keadaannya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

[10] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h. 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Indikator

Merupakan sesuatu yang dapat memberikan keterangan atau petunjuk dari suatu objek, sehingga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar perubahannya. Adapun indikator dari masing-masing variabel pada penelitian ini ialah:

a. Indikator variabel X (Kecerdasan Spiritual)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aspek-aspek kecerdasan spiritual dari Zohar & Marshall sebagai indikatornya, yaitu meliputi:

1) Kemampuan bersikap fleksibel
2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi
3) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
4) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
7) Berpikir secara holistik
8) Kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar
9) Menjadi pribadi mandiri.

b. Indikator variabel Y (Perilaku Prososial)

Beberapa aspek dalam perilaku prososial yang menjadi indikator pada penelitian ini, meliputi;

1) Kerjasama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menolong
3) Berbagi perasaan
4) Kejujuran
5) Menyumbang
6) Mempertimbangkan kesejahteraan orang lain.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pengukur yang digunakan pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode.[11] Instrumen yang berupa angket menjadi alat untuk menggali data dari objek penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian ditentukan oleh validitas dan reliabilitas instrumen, sedangkan kualitas pengumpulan datanya ditentukan oleh seberapa tepat metode yang dipakai untuk mengumpulkan data.

Instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya belum tentu menghasilkan data penelitian yang valid dan reliabel. Jikalau instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Dalam penelitian kuantitatif ada beberapa instrumen yang dapat digunakan yaitu berupa wawancara, observasi dan kuesioner.[12]

Dari definisi di atas, peneliti membuat instrumen penelitian berupa kuesioner atau angket dengan model pertanyaan-pertanyaan tertutup, yaitu

[11] Turmudzi dan Sri Harini, *Metode Statistika*, (Malang: UIN Malang, 2008), h. 18.

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2006), h. 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angket yang butir-butir pertanyaannya sudah disediakan beserta jawabannya oleh si penanya, dengan maksud sebagai batasan dalam menjawab pertanyaan tersebut, namun jawaban yang dibuat si penanya sudah disesuaikan dengan masalah yang ada dengan mengacu sistem jawaban model Likert.

Metode observasi dalam penelitian ini berupa instrumen dengan model daftar cek (*checklist*) dengan maksud untuk mengetahui kecerdasan spiritual dan perilaku prososial pada mahasiswa.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[13]

Adapun cara yang digunakan peneliti dalam mengambil data dalam penelitian ini adalah teknik penelitian sampel dengan mengunakan cara *Simple Random Sampling.* Alasannya, karena peneliti bermaksud ingin meneliti sebagian elemen yang ada pada wilayah penelitian dengan jumlah subjeknya yaitu 119 dan tanpa mempertimbangkan pengaruh dari kondisi kelasnya. Maka dalam penelitian ini populasinya ialah seluruh mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

[13] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian,* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.[14] Karena apabila populasi yang menjadi objek penelitian begitu besar, tidak mungkin keseluruhannya dijadikan objek penelitian sebab keterbatasan waktu dan biaya akomodasi, sehingga diambillah sampel dengan cara tertentu.

Menurut Arikunto, menjelaskan bahwa beberapa persen atau sampel yang dianggap mewakili populasi yang ada. Pendapatnya mengatakan bahwa untuk perkiraan, maka apabila subyeknya kurang dari 100, alangkah lebih baik apabila diambil semuanya, sehingga penelitiannya berupa penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar maka dapat diambil diantara 10-15 % atau 20-25% atau lebih.[15]

Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 40% dari jumlah populasi 119 subjek, karena keterbatasan waktu, pikiran, tenaga dan biaya. Sehingga dapat diketahui jumlah sampel yang mewakili ialah sebanyak 48 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling* atau metode pengambilan sampel secara acak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner, observasi dan wawancara

[14] *Ibid.*, h. 62.
[15] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h.120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai instrumen pengumpulan data utama serta dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data penunjang.

1. Dokumentasi

   Adalah penggalian data mengenai hal-hal atau variabel yang sedang diteliti berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.[16] Metode ini digunakan untuk mencari beberapa dokumen yang dinilai penting yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Wawancara

   Yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung kepada responden berkenaan dengan permasalahan penelitian ini, caranya dengan mendatangi langsung responden atau bertanya melalui media sosial untuk mendapatkan informasi dan data secara langsung dari pihak responden.

3. Observasi

   Yaitu penggalian data dengan cara pengamatan dan pencatatan yang tersistematik terkait fenomena yang diselidiki, yaitu bagaimana kecerdasan spiritual dan perilaku prososial seluruh mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

4. Kuesioner atau angket

   Yaitu instrumen penelitian yang berisi item-item pertanyaan yang disusun secara sistematis dengan mengunakan empat alternatif jawaban.

[16] *Ibid.*, h. 236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengisian data angket adalah dengan cara membagikan kepada responden yang bersangkutan dalam hal ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Pada penelitian ini, peneliti membuat instrumen penelitian berupa kuesioner atau angket dengan model pertanyaan-pertanyaan tertutup. Yaitu angket yang butir-butir pertanyaannya sudah disediakan beserta jawabannya oleh si penanya, dengan maksud sebagai batasan dalam menjawab pertanyaan tersebut. Namun jawaban yang dibuat si penanya sudah disesuaikan dengan masalah yang ada dengan mengacu sistem jawaban model Likert. Yaitu angket yang instrumennya disajikan sedemikian rupa beserta jawabannya, sehingga responden diminta untuk memberikan jawabannya yang sesuai dengan keadaannya.[17]

Responden dapat menjawab dengan bebas tanpa adanya pengaruh, dan informasi atau data yang terkumpul lebih mudah karena itemnya bersifat homogen. Penggalian data dengan model kuesioner ini juga sangat cocok apabila diterapkan pada penelitian dengan jumlah sampel yang banyak.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang pakai untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian. Untuk menganalisa data tersebut, di sini

[17] Riduan, *Metode dan Teknis Penyusunan Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti menggunakan analisis dengan rumus persentase dan korelasi Product Moment, kemudian diuji hipotesiskan dengan melakukan perhitungan statistik. Yaitu melalui cara mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.

Adapun untuk mengetahui besarnya persentase dari masing-masing variabel, peneliti menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} x\ 100\%$$

Adapun juga untuk menguji kebenaran hipotesanya, peneliti menggunakan analisis statistik yaitu dengan teknik korelasi Product Moment. Rumus korelasi Product Moment sebagai beriku:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable x dan variable y

$\sum xy$= jumlah perkalian x dan y

Dari perhitungan menggunakan Product Moment (r_{xy}) tersebut, kemudian hasilnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi korelasi product moment.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan laporan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil penelitian tentang korelasi kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dengan rincian laporan sebagai berikut:

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Identitias Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program Studi (PS)	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan/Departemen	: Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi	: UIN Sunan Ampel Surabaya
Nomor SK Pendirian PS	: 47/PP.00.9/SK/P/96
Tanggal SK Pendirian PS	: 28 Mei 1996
Pejabat Penandatanganan PS	: Drs. H Abd. Jabbar Adian
Waktu Penyelenggaraan PS	: Juli 1965
Nomor SK Izin Operasional	: Dj.I/197/2009
Nilai Akreditasi Terakhir	: A/371
Nomor SK BAN-PT	: 047/BAN-PT/Ak-XIV/S1/XII/2011
Alamat PS	: Jl. Jend. Ahmad Yani 177 Surabaya 60237
No. Telepon PS	: 031-8437898
No. Faksimili PS	: 031-8437893

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Homepage dan *E-mail* PS : pai.uinsby.ac.id dan pai.ftkuinsa@gmail.com[1]

2. Letak Geografis Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

Program studi (selanjutnya disingkat Prodi) Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu jurusan yang berada dalam naungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan menjadi nominasi salah satu prodi terfavorit yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya. Pasalnya prodi ini merupakan prodi tertua yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel. Fakultas Tarbiyah sendiri merupakan salah satu dari sembilan fakultas yang ada di lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya yang lokasinya berada di jantung kota Surabaya, yang terletak di wilayah Surabaya Selatan. Dilihat secara geografis, lokasinya ialah berada dalam satu komplek dengan fakultas-fakultas lain, yaitu Fakultas Adab, Fakultas Dakwah, Fakultas Syari'ah, Fakultas Saintek dan Fakultas Ushuluddin. Tepatnya berada di Jalan Achmad Yani No. 117 Surabaya.

Wilayah UIN Sunan Ampel Surabaya saat ini menempati areal tanah seluas ±8 hektare dan dikelilingi oleh pagar tembok dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

a. Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Frontage Road dan lintasan rel kereta api.
b. Sebelah utara berbatasan dengan gedung Frontage (dalam pembangunan)

[1] Dokumentasi dari Borang Akreditasi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya pada tanggal 18 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan perkampungan penduduk jl. Pabrik Kulit Wonocolo.

c. Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman penduduk Jemur Wonosari, Wonocolo.

d. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan gang IAIN.

3. Sejarah Berdirinya Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, pada awalnya merupakan salah satu fakultas cabang yang terletak di Bojonegoro yang didirikan pada tanggal 14 Mei 1970 dan hanya memiliki jurusan guru Pendidikan Agama Islam saja. Berdirinya Fakultas Tarbiyah ini didasarkan atas permintaan masyarakat Jawa Timur yang mempunyai minat besar untuk belajar ke-tarbiyah-an dan ketidakseimbangan antara tenaga guru Pendidikan Agama Islam dengan pertumbuhan sekolah yang terus meningkat dengan cepat pada waktu itu.[2]

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 33 tahun 1985, Fakultas Tarbiyah Bojonegoro dipindah pengelolaannya ke Surabaya. Selanjutnya, muncul Kepres No. 9 tahun 1987 dan Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 tahun 1988, Fakultas Tarbiyah Surabaya menjadi salah satu fakultas dari 13 fakultas yang berdiri sendiri baik secara administratif maupun akademik di bawah naungan UIN Sunan Ampel (dulu masih berstatus IAIN). Ke-13

[2] Artikel dalam internet, lihat di http://ftk.uinsby.ac.id/ftk/2011-08-15-05-52-35/sejarah.html, diakses pada Rabu, 10 Januari 2018, Jam 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fakultas tersebut adalah Syariah Surabaya, Tarbiyah Malang, Tarbiyah Jember, Ushuluddin Surabaya, Ushuluddin Kediri, Tarbiyah Mataram, Tarbiyah Pamekasan, Adab Surabaya, Tarbiyah Tulungagung, Tarbiyah Samarinda, Syariah Ponorogo, Tarbiyah Surabaya dan Dakwah Surabaya.

Dalam rangka efisiensi dan efektifitas institusi serta kualitas pendidikan di UIN Sunan Ampel (dulu masih berstatus IAIN), pada tahun 1987 dilakukan perampingan dari 13 fakultas menjadi 5 fakultas. Fakultas-fakultas yang berada di luar Surabaya diubah menjadi STAIN, sedangkan 5 fakultas yang masih tetap di bawah UIN Sunan Ampel adalah Adab, Syari'ah, Dakwah, Tarbiyah dan Ushuluddin.

Pada awal berdirinya, Fakultas Tarbiyah hanya memiliki satu jurusan, yakni Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada tahun 1993 berdiri satu jurusan baru, yaitu Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dan pada tahun 1994 berdiri pula Jurusan Kependidikan Islam (KI). Mulai tahun akademik 2005/2006 Fakultas Tarbiyah membuka Program Studi Tadris Bahasa Inggris dan Tadris Matematika. Sedangkan sejak tahun 2007, bersama-sama dengan LAPIS PGMI (dibawah sponsor pemerintah Australia) didirikan Program Studi PGMI. Dengan demikian, saat ini Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel memiliki 6 Jurusan (PAI, PBA, KI, PMT, PBI dan PGMI). Selanjutnya di tahun 2014 disusul berdirinya Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Atfal (PGRA).[3]

[3] *Ibid.*, lihat di http://ftk.uinsby.ac.id/ftk/2011-08-15-05-52-35/sejarah.html, diakses pada Rabu, 10 Januari 2018, Jam 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejak tahun 2006 Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya juga menyelenggarakan program Akta IV, yaitu surat ijin mengajar bagi lulusan fakultas pendidikan dan keguruan, tetapi itu dulu sebelum dikeluarkannya UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, sejak saat itu program akta IV ini sudah tidak diberlakukan lagi. Hingga saat ini fakultas tarbiyah dan keguruan telah meluluskan banyak Sarjana.

Dalam upaya meningkatkan kualitas di Fakultas Tarbiyah, sekitar tahun 2000 dilakukan akreditasi melalui Badan Akreditasi Nasional (BAN) terhadap Fakultas Tarbiyah Surabaya. Berdasarkan akreditasi tersebut yang tertuang dalam Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 017/BAN-PT/AK-IV/VII/2000 dan Nomor 018/BAI-PT/AK-IV/VII/2000 tertanggal 21 Juli 2000 menetapkan bahwa juruan PAI, PBA, dan KI telah terakreditasi dengan masing-masing mendapat nilai A, B, dan B.[4] Akan tetapi, ketiga jurusan tersebut sekarang telah terakreditasi A.

4. Visi, Misi dan Tujuan serta Sasaran Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

a. Visi

Menjadi Program Studi Pendidikan Agama Islam yang unggul, kompetitif, dan bertaraf internasional pada tahun 2030.

[4] *Ibid.*, lihat di http://ftk.uinsby.ac.id/ftk/2011-08-15-05-52-35/sejarah.html, diakses pada Rabu, 10 Januari 2018, Jam 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Misi

1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran dalam bidang pendidikan agama Islam secara profesional, akuntabel dan berdaya saing.
2) Mengembangkan penelitian dalam bidang pendidikan agama Islam yang kompetitif, inovatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat global.
3) Melakukan pemberdayaan masyarakat berbasis riset di bidang pendidikan agama Islam.[5]

c. Tujuan

1) Menghasilkan sarjana pendidikan agama Islam sebagai pendidik yang profesional, unggul, berakhlak mulia, dan berdaya saing serta mampu merespon dan memberikan kontribusi sesuai dengan perkembangan zaman.
2) Menghasilkan ilmu dan teknologi dalam bidang pendidikan agama Islam
3) Menghasilkan sarjana yang memiliki jejaring di bidang Pendidikan Agama Islam, baik di level lembaga maupun masyarakat.

d. Sasaran

1) Sarjana pendidikan agama Islam (PAI) yang memiliki penguasaan materi ajar dan metodologi pembelajaran PAI di sekolah/ madrasah dan

[5] Dokumentasi dari Borang Akreditasi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya pada tanggal 18 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PAI untuk studi lanjut dengan kualifikasi:

a) Lama masa studi yang dicapai mahasiswa rata-rata 3,5 tahun atau maksimal 4,5 tahun
b) Indeks Prestasi Kumulatif lulusan minimal 3,00 dan diupayakan meningkat setiap tahunnya
c) Memiliki sertifikat minimal 4 macam pelatihan soft skill
d) Memiliki pengalaman melakukan PPL di institusi/ lembaga yang relevan dan mendukung peningkatan kompetensi.

2) Sarjana pendidikan agama Islam yang memiliki kemampuan mengembangkan pembelajaran PAI dan memiliki integritas diri sebagai *al-uswah al-hasanah* dalam mendidik, kreatif dan inovatif dengan kualifikasi:

a) Menghasilkan minimal satu karya media pembelajaran PAI
b) Menghasilkan minimal satu karya penelitian yang berkontribusi kepada pengembangan keilmuan pendidikan agama Islam
c) Mampu memimpin ibadah amaliah (seperti menjadi imam shalat)
d) Mampu membaca Al-Quran dan menulis huruf Arab dengan baik
e) Memiliki kemampuan menghafal surat-surat pendek dan doa harian

3) Sarjana pendidikan agama Islam yang memiliki kemampuan interaksi, komunikasi, dan berjejaring dengan lembaga dan masyarakat dengan kualifikasi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Mampu memberikan pelatihan peningkatan kapasitas dan pengetahuan yang mendorong kepada pemberdayaan masyarakat
b) Mampu membangun kerjasama dengan minimal satu instansi baik pemerintah, swasta, lembaga pendidikan, maupun lembaga non pendidikan
c) Mampu memperkuat jaringan kemitraan dengan lembaga di dalam maupun luar kampus.[6]

5. Struktur Organisasi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

Seperti halnya lembaga pendidikan tinggi lainnya, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya juga memiliki struktur organisasi. Pimpinan tertinggi ada pada posisi Dekan yang dibawahnya ada Wakil Dekan 1, Wakil Dekan 2 dan Wakil Dekan 3. Di bawah itu ada yang namanya Kepala Jurusan Pendidikan Islam yang dalam hal ini menaungi 2 prodi, yaitu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Pendidikan Agama Islam.

Pada Prodi Pendidikan Agama Islam akan dipimpin oleh Kaprodi, yang tugasnya mengurus hal-hal yang berhubungan dengan intern dan ekstern prodi, dan dalam menjalankan tugasnya ia dibantu oleh Sekretaris Prodi dan Tata Usaha yang memegang 4 sub bagian, yaitu; Sub bagian umum, sub bagian

[6] Artikel dalam intrnet, lihat di http://pai.uinsby.ac.id/?page_id=260 diakses pada Jumat, 19 Januari 2018, Jam 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepegawaian dan Keuangan, serta sub bagian Akademik dan administrasi Kemahasiswaan.

Berdasarkan Ortaker UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2014 secara umum tugas Ketua Jurusan Pendidikan Islam, Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam, Kaprodi Pendidikan Agama Islam dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Tugas Ketua Jurusan Pendidikan Islam yaitu memimpin dan melaksanakan penyelenggaraan program studi dalam satuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
b. Tugas Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam ialah membantu Ketua Jurusan dalam bidang penyelenggaraan jurusan dan bidang pelaporan.
c. Tugas Kaprodi Pendidikan Agama Islam ialah membantu Ketua Jurusan dalam penyelenggaraan dan penjaminan mutu program studi dalam satu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berdasarkan kebijakan Dekan.
d. Tugas Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam ialah membantu Kaprodi dalam penyelenggaraan program studi dan pelaporan.[7]

Selanjutnya untuk mendukung lancarnya program kegiatan perkuliahan, maka perlu juga dibantu dengan adanya kepegawaian Laboratorium, dalam hal ini menangani kegiatan perkuliahan yang bersifat praktikum. Seperti program *Microteaching*, Praktik Pengalaman Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata.

[7] Dokumentasi dari Borang Akreditasi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya pada tanggal 18 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bidang kemahasiswaan, untuk mewujudkan manajemen kegiatan kemahasiswaan, Prodi Pendidikan Agama Islam mempunyai badan pengurus himpunan mahasiswa PAI, atau yang dikenal dengan HMP-PAI yang secara langsung menangani aktivitas kemahasiswaan dalam kampus. Di wadah ini, keseluruhan mahasiswa PAI turut berperan aktif dalam menyalurkan dan mengembangkan bakat dan minat yang dianggap mampu menjadi bekal keterampilan dalam kehidupan bermasyarakat nantinya. Adapun struktur organisasi tata pamong program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai berikut:

Struktur Organisasi Prodi Pendidikan Agama Islam

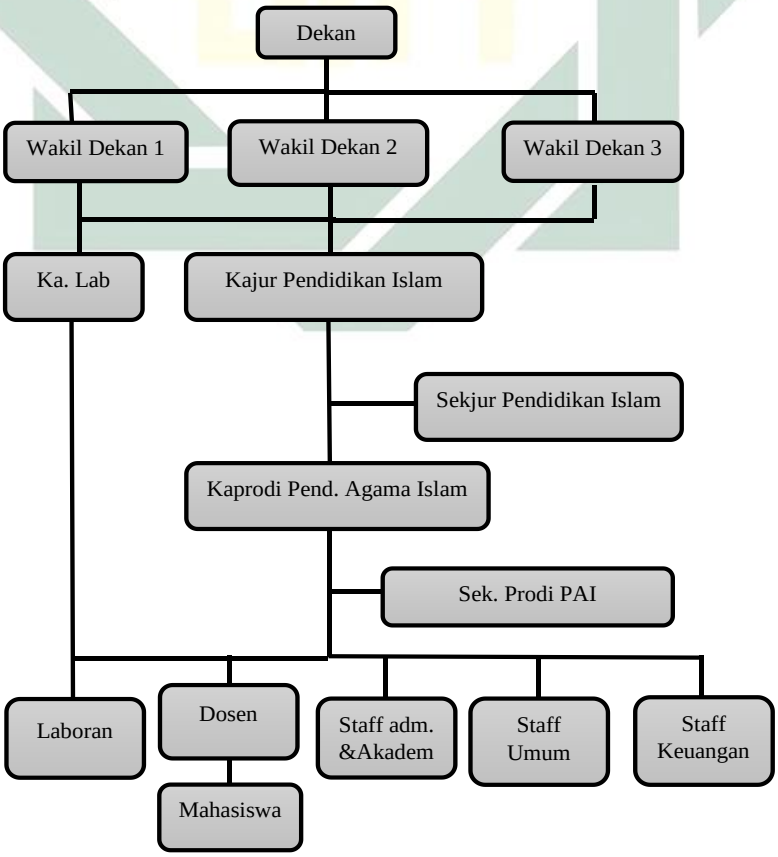

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	: Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
Wakil Dekan 1	: Dr. H. Syaiful Jazil, M.Ag
Wakil Dekan 2	: Dr. Husniyatus Salamah Z., M.Ag
Wakil Dekan 3	: Drs. H. Munawir, M.Ag
Ketua Jurusan Pendidikan Islam	: Drs. Sutikno, M.Pd.I
Sekretaris Pendidikan Islam	: M. Bahri Musthofa, M.Pd.I
Kaprodi Pendidikan Agama Islam	: Dr. A. Yusam Thobroni, M.Ag
Sekprodi Pendidikan Agama Islam	: Moh. Faizin, M.Pd.I
Kepala Laboratorium	: Dr. Fatimatur Rosdiyah, M.Ag
Staf Administrasi & Akademik	: Miftahus Surur, S.Pd; Insriati, S.Ag
Staf Administrasi Umum	: Sholihin, S.Ag; Tarmini; Otsal
Staf keuangan	: Siti Ruhayati, MM.[8]

6. Program Unggulan Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultar Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dikembangkan ke dalam tiga kompetensi, yaitu kompetensi dasar, utama, dan tambahan.

Kompetensi dasar membekali mahasiswa untuk menguasai ilmu-ilmu keislaman, bahasa, kebangsaan dan sosial kemasyarakatan yang menjadi dasar

[8] Dokumentasi dari Borang Akreditasi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya pada tanggal 18 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penguasaan kompetensi utama. Kompetensi dasar disesuaikan dengan kebutuhan institut dan dasar bagi penguasaan kompetensi utama.

Kompetensi utama merupakan ciri khas program studi Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk penguasaan ilmu-ilmu Pendidikan Agama Islam, pembelajaran, evaluasi pendidikan, ketrampilan penelitian untuk pengembangan ketrampilan akademik, dan penguasaan profesionalitas.

Kompetensi tambahan merupakan kompetensi keahlian yang gayut dengan kompetensi utama dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, terutama di lingkungan madrasah dan sekolah.[9] Disamping program kompetensi tersebut, mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam juga dibekali dengan keilmuan yang terbagi dalam bidang studi Fiqih, Akidah Akhlaq, Qur'an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan begitu, nantinya lulusan Prodi Pendidikan Agama Islam dapat terjun ke lingkungan madrasah.

Berdasarkan penggalian data dengan metode wawancara bersama Kaprodi Pendidikan Agama Islam mengenai program dan kegiatan unggulan Prodi Pendidikan Agama Islam, bahwa untuk program kegiatan perkuliahan keseluruhan kurikulum dan programnya sudah ada di dalam sistem akademik prodi dan terbagi menjadi beberapa SKS dan untuk kegiatan yang bersifat pengembangan minat maupun bakat mahasiswa serta keterampilan yang lain sudah ada badan yang menanganinya sendiri, jadi dalam hal ini prodi sudah

[9] Artikel dalam intrnet, lihat di http://pai.uinsby.ac.id/?page_id=260 diakses pada Jumat, 19 Januari 2018, Jam 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lepas tangan. Misalkan untuk program kegiatan keagamaan sudah dinaungi oleh Pusat Ma'had UIN Sunan Ampel, dan sebagainya.[10]

7. Prestasi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

Ada beberapa prestasi yang telah dicapai oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam dalam kurun waktu 3 tahun terakhir baik di bidang akademik maupun non akademik dalam tingkat wilayah lokal, nasional, maupun internasional. Diantaranya ialah sebagai berikut:[11]

Tabel 4.1

Prestasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam

No.	Nama Kegiatan	Tingkat Prestasi	Prestasi Pencapaian
1	Lomba Tilawati Olimpiade al-Qur'an se-Indonesia th. 2014 a.n. Enik Nurfiyah	Nasional	Juara Harapan III
2	Syahril Qur'an, Olimpiade al-Qur'an se-Indonesia UIN Syarif Hidayatullah Jakarta th. 2014 a.n. Nur Haibatul Ula	Nasional	Harapan II
3	FASI VII Nasional cabang MTQ a.n. Maria Ulfa	Nasional	Juara I
4	Lomba Tilawah Se- Jawa Timur 2015 a.n. Maria Ulfa	Wilayah	Juara I

[10] Wawancara dengan Bapak Dr. A. Yusam Thobroni, M.Ag. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya pada tanggal 18 Januari 2018.

[11] Dokumentasi dari Borang Akreditasi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya pada tanggal 18 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	MHQ 5 Juz dan Tilawah tingkat LPTQ Kab. Sidoarjo 2015 a.n. Nur Haibatul Ula	Wilayah	Juara I
6	Lomba Tilawah (Dewasa) Tingkat LPTQ Kab. Nganjuk 2015 a.n. Nur Haibatul Ula	Wilayah	Juara I
7	Musabaqah Tartil Qur'an Putri Tingkat Regional Jawa Timur III Tahun 2014 a.n. Enik Nurfiyah	Wilayah	Juara I
8	Lomba Tilawah se-Jatim di ITS 2015 a.n. Edmu Yulfizar Abdan Syakura	Wilayah	Juara I
9	Singapore Choral Festival 2014 a.n. Devie Harizatun Nisa, Feni Mahirdhayani, Siti Nuriyah	Internasional	Silver Diploma
10	2nd Bali International Choir Competition 2013 a.n. Devie Harizatun Nisa, Feni Mahirdhayani, Siti Nuriyah	Internasional	Silver Medal in Folklore
11	Ikatan Mahasiswa Keguruan dan Pendidikan se-Indonesia 2014-sekarang	Nasional	Ketua Bidang Intelektual
12	Summer Camp Students to Thailand 2015 a.n. Fakri Islami Arif	Internasional	Nominator
13	Lomba Hadrah al Banjari PP. Tarbiyatu Thalabah Lamongan 2015 a.n. M. Fatkur Rahman	Nasional	Juara 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Sarana dan Prasarana Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan berupa materiel untuk menunjang keberhasilan kegiatan perkuliahan di kampus semaksimal mungkin. Prodi Pendidikan Agama Islam bersama unit-unit terkait menyediakan sarana dan prasarana yang memungkinkan terciptanya interaksi akademik antar civitas akademika, seperti fasilitas gedung kuliah, *wifi*, *e-library* dan tempat-tempat diskusi. Di samping itu juga didukung dengan pelayanan nilai yang sudah berbasis IT dan diakses secara online.

Berikut ini sajian data mengenai sarana dan prasarana yang ada di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya:

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	9	Terawat
2	Laboratorium Bahasa	3	Terawat
3	Laboratorium Microteaching	3	Terawat
4	Laboratorium Komputer	1	Terawat
5	Ruang Dosen	9	Terawat
6	Ruang Baca/Referensi	1	Terawat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Ruang Administrasi	1	Terawat
8	Masjid	1	Terawat
9	Sport Center	1	Terawat
10	Auditorium	1	Terawat
11	Media Pembelajaran/peraga	Per Kelas	Terawat
12	*AC*	Per Kelas	Terawat

Sumber: Dokumentasi dari Borang Akreditasi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya pada tanggal 18 Januari 2018.

9. Keadaan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam pada angkatan tahun 2014 sebanyak 119 mahasiswa yang terbagi menjadi 4 kelas dengan masing-masing kelas terisi kurang lebih 30 mahasiswa. Pada angkatan ini jumlah keseluruhan didominasi oleh mahasiswa berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 77 orang, sedangkan mahasiswa laki-laki hanya berjumlah 42 orang. Setiap mahasiswa tersebut berasal dari daerah yang berbeda-beda dengan membawa latar belakang dan kebudayaan berbeda pula. Sehingga hal tersebut akan sangat mempengaruhi tingkat kecerdasan spiritual dan perilaku prososialnya.

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2014 keseluruhannya telah mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama 2 bulan. Kegiatan tersebut dicanangkan sebagai program yang menjadi ciri khas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang tujuannya untuk mencetak generasi pendidik bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut tabel nama dan alamat mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Tabel 4.3

Daftar Nama dan Alamat Mahasiswa PAI angk. 2014 UINSA[12]

No.	Nama	Alamat
1	Mashitoh Della ZK	Perumahan Bluru Permai Blok CD-07 Sda
2	M. Fatkhur Rohman	Jln. Kedir Nganjuk no.31 Bakalan Grogol-Kediri
3	Mutiara Lailatur Rohmah	Dsn. Pesanggrahan Jln. Flamboyan no.3 - Kutorejo-Mjk
4	Navisah al- Ainiyah	Panderejo RT.3 RW.9 Legok- Gempol
5	Nila Zulfa Khadijah	Dsn.Bringin Bendo RT.5 RW.6 No.4 Taman-Sda
6	Rizka Arista Sofyana	Dsn. Temurejo, Ds. Mundurejo Umbulsari-Jember
7	Sholi Robika	Dsn.Sumberagung Rt.3 RW.13 Rejotangan-Tulungagung
8	Silvy Agustiningrum	Jl.Jambu 405 RT.18 Rw.3 Ds. Sruni Gedangan-Sda
9	Siti Devi Anggaraeni	RT.2 RW.4 Dsn. Tulung Ds.Wanar Pucuk-Lmg
10	Ucik Asbita	Jl.Kedung Asem no.51 Sbya
11	Wahyuni Endah Maulidia	Tambak Wedi Baru 4/13 Sbya
12	Ahmad Bramiarto	Dsn. Jembaran Ds. Jombok Ngoro-Jombang
13	Alfian Nur Khoirudin	Dsn. Bambe RT.8 RW.1 Driyorejo- Gresik
14	Fauziatul Iffah	Pakal Barat Lapangan 2/12 Pakal- Sbya Barat
15	Fitri Ardiana Nur	Desa Suwaluh RT.18 RW.5 Balongbendo-Sda
16	Lailil Fatmawati	Jl. Melati No.10 RT.3 RW.4 Mlaten Plintahan-Pandaan-Psr

[12] Data berdasarkan absensi mahasiswa aktif perkuliahan Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17	M.Anwar Rosyadi	Kedung Banjeng RT.7 RW.3 Tanggulangin-Sda
18	Mirza Diana .I	Jl. Timur Pasar RT.2 RW.2 No.22 Blawi Karang Binangun-Lmg
19	Mokh. Asfiani	Jl. Airlangga, Kauman Gg. 1/8 Mojosari-Mjk
20	Nafi'a Wilda Zarkasi	Jl. Medayu Utara XVIII/ 12 A Rungkut-Sbya
21	Nur Afiyah	Ds. Karangwungu RT.5 RW.1 Geneng-Lmg
22	Nur Lailatul Azizah	Jl. Grogol RT.1 RW.2 Grogol-Sda
23	Nurul Mawaddah	Jl. Gresik Greges Barat Gg.1 no. 22 Sbya
24	Qurrota A'yun Via .N	Jln.Raya Pacet Dsn. Tameng Ds. Padi Gondang-Mjk
25	Ria Pentasari	Jl.Raya Masangan Ds.Masangan Barat Bungah-Gresik
26	Rihasti Megananti	Jl. Manunggal Jati Dsn Keilangan RT.4 RW.1 Krian-Sda
27	Rika Fibriana Santoso	Dsn Sukoanyar Ds Sukoanyar RT.2 RW.1 Ngoro-Mjk
28	Ririn Hidayati	Jl. Pertukangan Ds. Temu Gg.1 RT.4 RW.1 Prambon-Sda
29	Rochmatun Nafi'ah	Ds. Gowak RT.7 RW.3 Lasem-Rembang Jateng
30	Tri Wahyu Rosidah	Ds. Pangean RT.5 RW.2 Maduran-Lmg
31	Ayu Lutfiyatul Insiaroh	Glagaharum RT.20/04 Porong-Sda
32	Miftakhul Jannah	Dsn. Penunggulan Ds. Kebontunggul Gondang-Mjk
33	Ismul Latifah	Dsn.Manukan Ds. Balongmasin Pungging-Mjk
34	Faiqotul Alimah	Dsn. Randap Ds. Pucangarum Baureno-Bojonegoro
35	Devy Eka Angelica	Perum. Taman Hedana Regency A6-28 Buduran-Sda
36	Hanadudu Nurmalda	Ds. Kwatu Mojoanyar-Mjk
37	Novita Sari	Ds. Sidomulyo RT.6/RW.2 Buduran-Sda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

38	Akhustin Rochmawati	Jl. Nginden V-E/no.8 Sby
39	Imroatul Ajizah	Jl. Anusanata 16 Sawotratap
40	Rizky Wulandari	Jl. Bendul Merisi Selatan no.93 Sby
41	Latifatul Fajriah	Bongkot Peterongan Jombang
42	Revi Yoga Alfiansyah	Jl. Teuku Umar No. 43 Medaeng Waru-Sda
43	Megawati	Tanah Merah Bangkalan-Mdr
44	Suci Rahma Sari	Bacong Sari, Jogosatru Sukodono-Sda
45	Ayu Mufarichah	Dsn. Beciro RT.4/RW.5 Jumputrejo Sukodono-Sda
46	Fiqih Nur Laili	Jl. Rajawali RT.6/RW.2 Punggul, Sukodono-Sda
47	Mochamad M. Yunus	Ds. Gayaman RT.7/RW.2 Mojoanyar-Mjk
48	M. Fatkhur Amin	Dk. Rowoanyar Ds. Glagahwangi Sugihwaras-Bojonegoro
49	M. Ainul Yaqin	Jl. Beringin Indah RT.2/RW.1 Sambikerep-Sby
50	Irfan Kuncoro	Jl. Ngadimulyo, Ngulaon RT.1/RW.3 Sukorejo-Pasuruan
51	Zaki Oktavian C.	Segodo Bancang, Tarik-Sda
52	M. Syarifudin Hamdani	Jl. Nginden Kota II/59 Sby
53	Muh. Afif Hasbi	Ds. Kemantren RT.5/RW.1 Tulangan-Sda
54	Siti Amarotul Insiyah	Jl. Nusa Indah 02/06 Kureksari Waru-Sda
55	Dinka Rosyita Dewi	Jl. KH. Ali Mas'ud, Prapatan RT/RW Pagerwojo Buduran-Sda
56	M. Ali Ridho	DS. Domas RT.1/RW.1 Menganti-Gresik
57	Muhammad Rizal	Jl. Awikoen Madya No.48 RT/RW 03
58	Sam Adi R.P.A	Jl. Ayani No.53 Magetan
59	Ahmad Miftakhul Farid	Jl. Gajah Mada No. 100 Bojonegoro
60	Edmu Yulfizar A.S	Jl. Kadrie Oening Komp Bersama Permai Blok D/88 RT.17
61	Nihyatuzzain	Dsn. Sambi RT.4/Rw.2, Ds. Watu Agung Watulimo-Trglk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

62	Achmad La Roibafih	Perum Jati Kalang Persada RT. 02/RW.04 Krian-Sda
63	Adib Faisol Iqbal	Ketawang Sukodono- Sda
64	Galih Afif Azhari	Dsn. Sembung, Ds. Sidomulyo Mantop-Lamongan
65	Hervina Kusumawati	Jl. Wiguna Timur Gg.8/33 Gunung Anyar- Sby
66	Hikmatud Diniyah	Catak Gayam, Mojowarno-Jombang
67	Lailatul Rahdania	Wedi, Gedangan-Sda
68	Laily Febriani Sakinah	Karangbinangun- Lamongan
69	Lathifah Inten M	Pabean Sedati-Sda
70	M. Nur Zaki	Bangilan-Tuban
71	M. Masyfu' Auliya 'Ilhaq	Jl. KH.Abu Sufyan Barat 03/01 Kalanganyar Sedati-Sda
72	Ma'rifatul Chikmiyah	Jl. Kol. Sugiono 14 A RT.01/RW.03 Wedoro Waru-Sda
73	Maslahatun Nisa	Jl. Kolonel Sugiono no.39 RT.03/RW.01 Kepuh Kiriman-Sda
74	Mayangsari Nikmatur .R	Jl. Klampokarum Pasinan Karangbendo Tekung-Lumajang
75	Mochammad Nur Hadi	Tanjung Sari 4 Gang Teratai No.27 Sby
76	Muhammad Arwani	Setoyo Balongmojo, Puri-Mjk
77	M. Iqbal Nashrullah	Manyar Sekaran- Lamongan
78	M. Sirojuddin .K	Tanggulangin Sda
79	Naili Mufarrohah	Dsn. Krajan 2, Sumberpoh, Maron-Probolinggo
80	Noer Ita Anggraeni	Perum Candi Mas Regency, Ngampel Sari, Candi-Sda
81	Nurul Fauziatul Iffa	Sukoanyar, Turi-Lamongan
82	Rodiatul Adawiyah	Bangkalan Madura
83	Ryan Reynaldy .A	Perum Magersari BW-09 RT.42/RW.07 Sda
84	Syaifurrahman	Ds. Bator, Klampis-Bangkalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

85	M. Lukman Hakim	Bojonegoro
86	M. Faizud Darroini	Dsn. Karang Nongko 10/3 Sukodoo-Sda
87	Mas Moh Imam Bastomi .B	Kedungdoro, Krembangan, Taman-Sda
88	Abdul Jabbar Nuruddin	Wonocolo S no.135 Sepanjang-Sda
89	Ainie	Banjar Galis- Bangkalan
90	Aminatuz Zuhriyah	Gendot, Sarirejp-Lamongan
91	Aqidatul Izza	Tenggilis Mulya 97
92	Elok Latifah	Rungkut Kidul II Kauman/12A
93	Zahrotun Nafisah	Ds.Mboro RT.11/RW.03, Tangulangin-Sda
94	Khotimatus Sa'adah	Dsn. Pugruk, Ds. Pesudukuh, Bogor-Nganjuk
95	Bakhtiyar Baihaqi Ilmi	Ds. Banjaran RT.04/RW.01, Driyorejo-Gresik
96	Ahmad Fajar	DS. Ranuki Meungan RT.04/RW.01, Grati-Pasuruan
97	Lailatul Mufarrohah	Dsn. Kaoman,Burneh-Bangkalan
98	Siti Aisyah	DS. Bilaporah, Socah-Bangkalan
99	Abdul Aziz Al-machbub	Jl. Mentor no.3 Simogunung-Sby
100	Fitri Febriyani	Kedungbanteng RT.06/III Tanggulangin-Sda
101	Fauziah Rahayu	Jl. Sedati Agung 3 RT.05/RW.01 No.25 Sda
102	Abdul Malik	Jl. Kalipacal RT.12/RW.02 Kedaton-Bojonegoro
103	Maskur Ade S	Dsn. Wonoploso, Gondang-Mjk
104	Diki Nggozaini	Nglebeng, Panggul-Trenggalek
105	Bimantara	Ds. Sugihan, Jatirogo-Tuban
106	Ahmad Edi Uripan	Wonoayu Sidoarjo
107	Reynelda Pramita	Gempol Kurung, Menganti-Gresik
108	Elda Octaviana .P	Jl. Zaenal Abidin RT.02/RW.01, Tambak Sumur, Waru-Sda
109	Farid Wijayanto	Jl. Satria no.19 Betro, Sedadi-Sda
110	Chotamul Laili Inayah	Desa Kauman RT.03/RW.04, Kedungpring-Lamongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

111	Nanda Iin Nurun Niimah	Dsn.Payaman, Ds. Kuripan, Babat-Lamongan
112	Alfi Nur Mufida	Dsn. Payak Santren, Ds. Rejoagung, Ngoro-Jombang
113	Siti Maghfiroh	Tambar, Jogoroto-Jombang
114	Amalia Mufidah	Ketapang , Tanggulangin-Sda
115	Fitri Hidayati	Kudikan, Sekaran- Lamongan
116	Hanum Lutfiati Sa'idah	Wonokalang, Wonoayu-Sda
117	Achmad Bakir	Kludan, Tangulangin-Sda
118	Eka Prastiwi	Kedungharjo, Widang-Tuban
119	Lisa Indri Novita Sari	Bangah, Gedangan-Sda

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Penyajian Data

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (Kecerdasan Spiritual) dan variabel terikat (Perilaku Prososial) dengan pembahasan lebih lanjut sebagai berikut:

a. Data Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

Upaya untuk menggali data tentang Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, dilakukan dengan mengedarkan angket kepada sampel (responden) yang berjumlah 48 mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya. Dalam lembaran angket tersebut, untuk variabel Kecerdasan Spiritual terdapat 28 item pertanyaan dan setiap pertanyaan disediakan 4 alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

Kategori pertanyaan positif, penyebaran nilai untuk masing-masing jawaban pada tiap item ialah sebagai berikut:

Untuk jawaban Sangat Ssesuai (SS) memiliki nilai 4

Untuk jawaban Sesuai (S) memiliki nilai 3

Untuk jawaban Tidak Sesuai (TS) memiliki nilai 2

Dan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) memiliki nilai 1

Sedangkan untuk kategori pertanyaan negatif, penyebaran nilai untuk masing-masing jawaban pada tiap item ialah sebagai berikut:

Jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) memiliki nilai 4

Jawaban Tidak Sesuai (TS) memiliki nilai 3

Jawaban Sesuai (S) memiliki nilai 2

Jawaban Sangat Sesuai (SS) memiliki nilai 1

Setelah peneliti melakukan pengambilan data melalui penyebaran angket ke objek penelitian di lapangan, selanjutnya diperoleh hasil data angket untuk variabel dependen yaitu kecerdasan spiritual mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data Perolehan Nilai Angket Variabel X

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Item Pertanyaan Variabel X																											Jumlah
Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
1	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	89
2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	95
3	3	3	4	2	4	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	79
4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	86
5	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	93
6	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	2	3	2	2	4	4	3	3	4	3	87
7	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	1	2	2	92
8	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	93
9	3	2	2	4	4	3	3	1	4	3	4	2	3	3	3	2	4	2	4	3	4	2	4	3	2	1	4	3	82
10	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	84
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	100
12	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	84
13	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	91
14	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	1	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	86
15	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	87
16	3	3	4	2	4	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	4	3	3	1	3	82
17	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	80
18	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	83
19	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	2	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	92
20	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	80
21	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	93
22	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	1	3	2	4	2	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	3	4	91
23	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	86
24	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	90
25	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	99
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	84
27	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	4	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	81
28	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	87
29	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	89
30	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	2	4	2	4	3	2	2	3	3	4	3	3	2	4	4	90
31	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	93
32	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	2	2	4	1	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	85
33	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	4	4	3	2	3	92
34	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	91
35	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	1	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	82
36	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	2	4	3	3	3	2	3	85
37	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	1	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	91
38	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	97
39	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	1	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	93
40	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	83
42	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	4	3	3	3	2	82
43	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	87
44	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	1	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	89
45	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	2	95
46	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	2	4	3	4	3	2	3	93
47	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	4	1	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	80
48	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	87
	Total																												4226

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Perilaku Prososial Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

Upaya untuk menggali data tentang Perilaku Prososial Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, dilakukan dengan mengedarkan angket kepada sampel (responden) yang berjumlah 48 mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam lembaran angket tersebut, untuk variabel Perilaku Prososial terdapat 16 item pertanyaan dan setiap pertanyaan disediakan 4 alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

Kategori pertanyaan positif, penyebaran nilai untuk masing-masing jawaban pada tiap item ialah sebagai berikut:

Untuk jawaban Sangat Ssesuai (SS) memiliki nilai 4

Untuk jawaban Sesuai (S) memiliki nilai 3

Untuk jawaban Tidak Sesuai (TS) memiliki nilai 2

Dan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) memiliki nilai 1

Sedangkan untuk kategori pertanyaan negatif, penyebaran nilai untuk masing-masing jawaban pada tiap item ialah sebagai berikut:

Jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) memiliki nilai 4

Jawaban Tidak Sesuai (TS) memiliki nilai 3

Jawaban Sesuai (S) memiliki nilai 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawaban Sangat Sesuai (SS) memiliki nilai 1

Setelah peneliti melakukan pengambilan data melalui penyebaran angket ke objek penelitian di lapangan, selanjutnya diperoleh hasil data angket untuk variabel independen yaitu perilaku prososial mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai berikut:

Tabel 4.5

Data Perolehan Nilai Angket Variabel Y

No.	Item Pertanyaan Variabel Y																Jumlah
Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
2	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	48
3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	46
4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	46
5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	47
6	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	53
7	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	3	51
8	3	2	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	49
9	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	48
10	2	1	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	46
11	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	48
12	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	49
13	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	54
14	3	2	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	2	45
15	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	51
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
17	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	49
18	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	1	4	3	2	3	47
19	4	2	3	1	3	3	4	4	4	2	4	4	4	2	3	2	49
20	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	45
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	47
22	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	55
23	4	1	4	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	46
24	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	45
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	46
26	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

27	3	2	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	53
28	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	56
29	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	46
30	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	47
31	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	2	52
32	3	1	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	47
33	3	1	4	2	4	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	3	48
34	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	57
35	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	47
36	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	2	50
37	4	2	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	4	2	3	3	51
38	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	1	3	3	3	3	52
39	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	54
40	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
41	2	2	4	2	3	3	4	4	2	2	4	4	3	4	3	3	49
42	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	48
43	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
44	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	49
45	3	2	4	1	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	52
46	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	55
47	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	49
48	4	2	4	2	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	48
Total																	2367

2. Analisis Data

Pada bab ini akan dibahas mengenai analisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan, yang berupa data-data empiris dari hasil jawaban angket yang telah disebar. Nantinya data-data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada di BAB I.

Dengan begitu, akan ada tiga pokok permasalahan yang akan dianalisis, yaitu analisis data tentang keadaan kecerdasan spiritual mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, analisis data tentang perilaku prososial mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dan analisis data tentang hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan kerangka pembahasan sebagai berikut:

a. Analisis Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

Untuk menganalisis bagaimana keadaan kecerdasan spiritual mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, maka digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\mathrm{P} = \frac{F}{N} 100\%$$

Untuk mengukur persentase, sebelumnya harus diketahui dahulu berapa besar rata-rata nilai datanya, dengan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$M_x = \frac{4226}{48}$$

$$M_x = 88{,}04$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa hasil angket yang dibagikan kepada 48 responden memiliki nilai rata-rata sebesar 88,04. Dengan kategori "baik" dan "kurang", maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Baik: $P = \frac{F}{N} 100\%$

$P = \frac{23}{48} 100\%$

$P = 47{,}9\%$

Kurang: $P = \frac{F}{N} 100\%$

$P = \frac{25}{48} 100\%$

$P = 52{,}1\%$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya pada kategori "baik" memiliki persentase sebesar 47,9%, dan untuk kategori "kurang" memiliki persentase sebesar 52,1%.

Kemudian apabila hasil persentase tersebut dimasukkan ke dalam tabel pengkategorian persentase seperti berikut:

Tabel 4.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kategori Penilaian Persentase Variabel X

Persentase	Kategori
85 – 100%	Sangat Tinggi
70 – 84%	Tinggi
60 – 69%	Cukup
51 – 59%	Rendah
0 – 50%	Sangat Rendah

Jadi dapat dikatakan bahwa persentase kecerdasan spiritual mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dengan hasil persentase sebesar 47,9% termasuk ke dalam kategori Sangat Rendah.

b. Analisis Perilaku Prososial Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

Untuk menganalisis bagaimana keadaan perilaku prososial mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, maka digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Untuk mengukur persentase, sebelumnya harus diketahui dahulu berapa besar rata-rata nilai datanya, dengan rumus sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$M_x = \frac{2367}{48}$$

$$M_x = 49{,}31$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa hasil angket yang dibagikan kepada 48 responden memiliki nilai rata-rata sebesar 49,31. Dengan kategori "baik" dan "kurang", maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Baik: P = $\frac{F}{N}100\%$

P = $\frac{24}{48}100\%$

P = 50%

Kurang: P = $\frac{F}{N}100\%$

P = $\frac{24}{48}100\%$

P = 50%

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya pada kategori "baik"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki persentase sebesar 50%, dan untuk kategori "kurang" memiliki persentase sebesar 50%.

Kemudian apabila hasil persentase tersebut dimasukkan ke dalam tabel pengkategorian persentase seperti berikut:

Tabel 4.7
Kategori Penilaian Persentase Variabel Y

Persentase	Kategori
85 – 100%	Sangat Tinggi
70 – 84%	Tinggi
60 – 69%	Cukup
51 – 59%	Rendah
0 – 50%	Sangat Rendah

Jadi dapat dikatakan bahwa persentase perilaku prososial mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dengan hasil persentase sebesar 50% termasuk ke dalam kategori Sangat Rendah.

c. Analisis Korelasi Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

Selanjutnya, untuk menganalisis ada atau tidaknya korelasi antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, maka dicari dengan menggunakan rumus Product Moment dengan prosedur sebagai berikut:

1) Menyiapkan tabel kerja
2) Menjumlahkan data angket subjek penelitian
3) Menjumlahkan skor variabel X
4) Menjumlahkan skor variabel Y
5) Mengkuadratkan skor variabel X lalu dijumlahkan
6) Mengkuadratkan skor variabel Y lalu dijumlahkan
7) Mengalikan skor variabel X dengan skor variabel Y lalu dijumlahkan
8) Memasukkan data dengan rumus rxy Product Moment
9) Memberikan kesimpulan

Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan diulas bagaimana langkah-langkah dalam menganalisis data korelasi tersebut:

Tabel 4.8

Perhitungan Korelasi Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

No. Resp.	X	Y	x^2	y^2	xy
1	89	50	7921	2500	4450
2	95	48	9025	2304	4560
3	79	46	6241	2116	3634
4	86	46	7396	2116	3956
5	93	47	8649	2209	4371
6	87	53	7569	2809	4611

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	92	51	8464	2601	4692
8	93	49	8649	2401	4557
9	82	48	6724	2304	3936
10	84	46	7056	2116	3864
11	100	48	10000	2304	4800
12	84	49	7056	2401	4116
13	91	54	8281	2916	4914
14	86	45	7396	2025	3870
15	87	51	7569	2601	4437
16	82	48	6724	2304	3936
17	80	49	6400	2401	3920
18	83	47	6889	2209	3901
19	92	49	8464	2401	4508
20	80	45	6400	2025	3600
21	93	47	8649	2209	4371
22	91	55	8281	3025	5005
23	86	46	7396	2116	3956
24	90	45	8100	2025	4050
25	99	46	9801	2116	4554
26	84	56	7056	3136	4704
27	81	53	6561	2809	4293
28	87	56	7569	3136	4872
29	89	46	7921	2116	4094
30	90	47	8100	2209	4230
31	93	52	8649	2704	4836
32	85	47	7225	2209	3995
33	92	48	8464	2304	4416
34	91	57	8281	3249	5187
35	82	47	6724	2209	3854
36	85	50	7225	2500	4250
37	91	51	8281	2601	4641
38	97	52	9409	2704	5044
39	93	54	8649	2916	5022
40	86	47	7396	2209	4042
41	83	49	6889	2401	4067
42	82	48	6724	2304	3936
43	87	46	7569	2116	4002
44	89	49	7921	2401	4361
45	95	52	9025	2704	4940

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

46	93	55	8649	3025	5115
47	80	49	6400	2401	3920
48	87	48	7569	2304	4176
jumlah	4226	2367	373356	117221	208566

Setelah data direkapitulasi sebagaimana tabel di atas, selanjutnya dilakukan pemasukan data ke dalam rumus Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{208566}{\sqrt{(373356)(117221)}}$$

$$r_{xy} = \frac{208566}{\sqrt{43765163676}}$$

$$r_{xy} = \frac{208566}{209201,25}$$

$$r_{xy} = 0.996$$

Setelah itu, data dari hasil Product Moment kemudian diuji signifikansinya dengan menggunakan Uji *t*, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt[r]{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{\sqrt[0,996]{N-2}}{\sqrt{1-0,996^2}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$t = \frac{{}^{0,996}\sqrt{48-2}}{0,089}$$

$$t = \frac{{}^{0,996}\sqrt{46}}{0,089}$$

$$t = 75,901$$

Dari hasil analisis Product Moment r_{xy} = 0,996, selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan Uji t dan hasilnya adalah t_{hitung} = 75,901

Dari hasil analisa Product Moment r_{xy} = 0,996 jika dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada jumlah sampel 48, taraf signifikan 5% dengan nilai 0,284 dan pada taraf 1% dengan nilai 0,368. Dengan begitu pada taraf 5% r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel}. Dengan demikian perhitungan uji signifikansi korelasi melalui Uji t dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada hubungan yang signifikan.

Pada hasil di atas menujukkan bahwa t_{hitung} = 75,901 jika dibandingkan dengan t_{tabel} untuk uji dua pihak sebesar (0,05 : 48) = 2,021. Sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan begitu dapat dinyatakan bahwa Ho ditolak dan menerima Ha yang berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prososial pada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya".

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososialnya, peneliti memberikan interprestasi "r" pada tabel Product Moment dan didapat nilai r adalah sebesar 0,996. Selanjutnya apabila nilai tersebut dimasukkan ke dalam nilai interval koefisien r Product Moment dengan rentang nilai sebesar 0,80 – 1,000, hal ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y termasuk ke dalam kategori sangat kuat/tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian dan perhitungan serta analisis data dari hasil penelitian tentang korelasi kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, bahwa:

1. Kecerdasan Spiritual

   Keadaan kecerdasan spiritual mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kecerdasan spiritualnya sebesar 88,04 dari sampel yang berjumlah 48. Kemudian persentase sampel yang memiliki nilai sama dengan dan/atau di atas rata-rata sekitar 47,9%, sehingga hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya termasuk dalam kategori sedang/cukup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Perilaku Prososial

Hasil analisis data dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata perilaku prososial mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya sebesar 49,31 dari jumlah sampel sebanyak 48 responden. Kemudian persentase sampel yang memiliki nilai sama dengan dan/atau di atas rata-rata sebesar 50%. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa tingkat perilaku prososial mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya termasuk dalam kategori sedang/cukup.

3. Korelasi Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial

Hasil dari pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan atau searah antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Hal tersebut terlihat dari hasil perhitungan "r" Product Moment diperoleh nilai dengan angka 0,996, nilai tersebut menujukkan lebih besar dari pada harga kritik Product Moment baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%.

Dengan begitu dapat dinyatakan bahwa hipotesis alternatif (Ha) yang mengatakan bahwa "ada korelasi yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya" diterima, dan menolak hipotesis nihil (Ho) yang berbunyi "tidak ada korelasi yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya". Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososialnya, peneliti memberikan interprestasi "r" pada tabel Product Moment dan didapat nilai r adalah sebesar 0,996. Selanjutnya apabila nilai tersebut dimasukkan ke dalam nilai interval koefisien r Product Moment dengan rentang nilai sebesar 0,80 – 1,000, hal ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y termasuk ke dalam kategori sangat kuat/tinggi.

B. Saran

Untuk memberikan dampak positif bagi keseluruhan elemen yang menjadi objek penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran kepada semua *civitas academica* Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, diharapkan agar lebih meningkatkan lagi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang tumbuhnya kecerdasan spiritual.
2. Kepada segenap *civitas academica* Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, diharapkan agar lebih baik lagi dalam memberikan pelayanan-pelayanannya yang menyangkut kepentingan mahasiswa, baik dalam memberikan program kuliah yang unggul maupun kegiatan-kegiatan unggulan lain yang dapat meningkatkan kecerdasan mahasiswanya, dan diharapkan agar lebih maksimal lagi dalam memberikan pengajaran kepada mahasiswa, serta selalu memberikan contoh yang baik bagi seluruh *civitas academica* khususnya bagi mahasiswa.
3. Kepada peneliti selanjutnya, agar tidaklah menjadikan hasil karya ini sebagai pedoman mutlak yang mampu menggambarkan objek yang diteliti. Karenanya masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini, baik dari segi metode pengambilan datanya maupun dari segi teknik pengambilan sampelnya, dan tidak menutup kemungkinan dari faktor eksternal lain yang mampu mempengaruhinya. Maka dari itu diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar lebih menyempurnakan lagi dalam metodologi pengambilan data dan sampelnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power.* Jakarta: Arga, 2001.

Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual.* Jakarta: Arga, 2001.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineke Cipta, 2006.

Azzet, Akhmad Muhaimin. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak.* Jogjakarta: Katahati, 2010.

Baron dan Byrne. *Psikologi Sosial.* Jakarta: Erlangga, 2005.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Kencana, 2011.

Dayakisni, Tri dan Hudainah. *Psikologi Sosial. rev. ed.* Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2006.

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2012

Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif.* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Hasan, Abdul Wahid. *SQ Nabi.* Jogjakarta: Ircisod, 2006.

Jenny dan Debby. *Psikologi Sosial.* Jakarta: Erlangga, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Latif, Imam Mashudi. *Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual dalam Konsep Pendidikan Nabi Ibrahim as.* Jombang: Sumbula, 2016.

Mahmudah, Siti. *Psikologi Sosial Teori & Model Penelitian.* Malang: UIN-Maliki Press, 2011.

Mujib, Abdul. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

Nggermanto, Agus. *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ dan SQ Secara Harmonis.* Bandung: Nuansa, 2001.

Riduan. *Metode dan Teknis Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sears, David. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Mawar Gempita, 1991.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Sujianto, Agus Eko. *Aplikasi Statistik dengan SPSS untuk Pemula*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Sukidi. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia, Mengapa SQ Lebih Penting dari pada IQ dan EQ*, Jakarta: Gramedia, 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Susilo, Joko. *Pembodohan Siswa Tersistematis.* Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007.

Turmudzi dan Harini, Sri. *Metode Statistika*. Malang: UIN Malang, 2008.

Zohar, Danah & Ian Marshall. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupa.* Bandung: Mizan, 2001.

Borang Akreditasi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya pada tanggal 18 Januari 2018.

Artikel dalam internet, lihat di http://ftk.uinsby.ac.id/ftk/2011-08-15-05-52-35/sejarah.html, diakses pada Rabu, 10 Januari 2018, Jam 10.00 WIB.

Artikel dalam intrnet, lihat di http://pai.uinsby.ac.id/?page_id=260, diakses pada Jumat, 19 Januari 2018, Jam 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id